

**PENGEMBANGAN WISATA PANTAI PASIR PUTIH
LASUSUA UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN
MASYARAKAT DI TINJAU DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah satu syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh
SARNITA.P
19 04 01 0052

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2023

**PENGEMBANGAN WISATA PANTAI PASIR PUTIH
LASUSUA UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN
MASYARAKAT DI TINJAU DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing :

Hendra Safri, S.E., M.M

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sarnita.P
Nim : 1904010052
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya:

1. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, tidak plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai sumber atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh isi skripsi ini adalah karya saya selain yang ditunjukkan sumbernya, maka kekeliruan yang ada dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bila ada temuan hari ini atau kemudian, maka saya bersedia menerima sanksi administratif dan hukuman tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan yang dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

Palopo, 16 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan,



Sarnita. P

19 0401 0052

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengembangan Wisata Pantai Pasir Putih untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Tinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam yang ditulis oleh Sarnita. P Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1904010052, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 13 Oktober 2023 Miladiyah bertepatan dengan 27 Rabiul Awal 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 16 Oktober 2023

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. Ketua Sidang ()
2. Dr. Fasiha, S.E.I. Sekretaris Sidang ()
3. Dr. Takdir, S.E., M.HI. Penguji I ()
4. Andi Nurrahma Garin, S.E., M.HI. Penguji II ()
5. Hendra Safri, S.E., M.M. Pembimbing ()

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI.,
NIP. 19820124 200901 2 006



Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP. 19890715 201908 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahNya serta memberikan kesehatan dan kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pengembangan Wisata Pantai Pasir Putih Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Tinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga, sahabat, dan teman seperjuangan. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dan doa dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih terkhusus kepada kedua orang tua saya yang selalu mensupport saya ayahanda Usman Panginggi dan ibunda saya Nurbayanti, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada saya, serta saudara dan saudari ku yang selama ini membantu dan mendoakan saya. Mudah-mudahan Allah SWT, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak

aamiin. Serta saya mengucapkan terimah kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan ikhlas kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S.,M. Hum. Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Mustaming, S.Ag., M.Hi. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, M.HI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dr. Fasiha, M.El selaku Wakil Dekan Bidang Akademi, Muzayyanah Jabani, ST., M.M selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Muhammad Alwi, S.E.Sy., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Hardiandi Yusuf, S.E.Sy., M.F. selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah IAIN Palopo beserta para Dosen dan Staf yang telah banyak memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Bapak Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.Ei., M.A. selaku Penasehat Akademik
5. Kepada Bapak Hendra Safri, S.E.,M.M. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan membimbing dengan ikhlas serta memotivasi peneliti selama proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi.

6. Kepada Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku penguji 1 dan Andi Nurrahma Gaffar, S.E.,M.Ak. selaku penguji 2 yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada UPT Perpustakaan IAIN Palopo Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi.
8. Kepada Para Staf IAIN Palopo, terkhusus kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang banyak membantu saya terlebih dalam pengurusan berkas-berkas demi penyelesaian studi saya.
9. Kepada saudara-saudara kandung saya, adik saya Sartika dan Wahyuddin, dan keluarga saya yang telah membantu. Saya ucapkan terimakasih banyak karena telah memberikan dukungan dalam segala bentuk dan kondisinya.
10. Syamsul Alam, S.E selaku Kepala Dinas Pariwisata Kolaka Utara beserta seluruh pegawai yang telah memberikan izin dan banyak membantu peneliti selama proses penelitian berlangsung.
11. Kepada teman-teman seperjuangan terutama program studi Ekonomi Syariah Ekis/A khususnya angkatan 2019 yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu yang telah bersedia berjuang bersama-sama, banyak hal yang kita lalui bersama-sama yang telah menjadi kenangan yang tak terlupakan dalam penyusunan skripsi ini saling menyemangati, membantu, mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada sahabat seperjuangan Maiyyah Fardaniyah, Indah Lestari,S.E, Mirayanti Karim, S.E, Novianti Usman, dan Mawaddah. Saya ucapkan

terimah kasih telah mensupport, membantu peneliti dalam proses untuk menyelesaikan studinya.

13. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak sempat peneliti sebutkan satu persatu terimah kasih sebesar-besarnya.

Semoga setiap bantuan, doa, dukungan, motivasi, dorongan dan kerjasama yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah SWT. Amin Allahummā Aamiin. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan, ketegangan, dan tekanan namun dapat melewati dengan baik.

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan mamfaat bagi setiap yang membaca. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang lapang dan ikhlas.

Palopo, 23 Juni 2023

Penulis,

Sarnita.P
19 0401 0052

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tha	ṯ	tes (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Re
ز	Zal	Z	Ze
س	Sin	S	Se
ش	Syin	š	es dan se
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain		apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	<i>fatḥah</i>	a	a
ـِ	<i>kasrah</i>	i	i
ـُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِى	<i>fatḥah dan ya</i>	ai	a dan i
ـِو	<i>fatḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tandanya yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... آ... ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	: māta
رَمَى	: rāma
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t] sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhiran *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجِّينَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعْمٍ	: nu'ima
عُدُوِّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi (i).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Alīy atau 'A'ly)
كَرْبِيٌّ	: 'Arabī (bukan Arabīyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *la* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalzalah (bukan az-zalzalah)
الفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia beruba alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'ūn
أُمْرٌ	: umru

8. Penulisan kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasinya di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarah al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dinullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā’ marbuṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasikan dengan huruf [t].

Contoh:

فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awalan nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awalan kata sandangnya. Jika terletak pada awalan kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awalan dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam tek manapun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-laẓī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zayd, ditulis menjadi: Abū Zayd, Nasr Hāmid (bukan, Zayd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan dibawah ini adalah :

SWT. = Subhanahu Wa Ta'ala

SAW. = Sallallahu 'Alaihi Wasallam

AS = 'Alaihi Al-Salam

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat Tahun

QS .../... : 4 = QS al-Baqarah/2 : 4 atau QS Ali 'imran/3 : 4



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian penelitian terdahulu yang relevan	8
B. Deskripsi Teori	15
1. Pengertian Usaha	15
2. Pengertian Pengembangan	17
3. Pengertian Pariwisata	20
4. Jenis-jenis Objek Wisata	22
5. Teknik pengembangan Objek Wisata	24
6. Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi	27
7. Peningkatan Pendapatan Masyarakat	28
8. Tinjau Umum Tentang Perspektif Ekonomi Islam	30

9. Kesejahteraan Masyarakat	36
C. Kerangka Pikir	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Desain Penelitian	40
D. Sumber Data	41
E. Instrumen Penelitian	42
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	44
H. Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Ayat 1 QS. An-Nahl :97	34
Ayat 2 QS. Al-A'raaf :56	69
Ayat 3 QS. At-Taubah :105	70



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Persebaran Penduduk Desa Pitulua	49
Tabel 4.2 Sumber Daya Manusia berdasarkan latar belakang	50
Tabel 4.3 Keadaan Ekonomi Desa Pitulua Berdasarkan Pekerjaan	50
Tabel 4.4 Pengurus Destinasi Wisata	54
Tabel 4.5 Hasil Wawancara Dampak Adanya Wisata Pantai Pasir Putih	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Pitulua	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Daftar Pertanyaan

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Sarnita.p, 2023. *“Pengembangan Wisata Pantai Pasir Putih Lasusua Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam”*. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hendra Safri, S.E., M.M.

Penelitian ini membahas tentang Pengembangan Wisata Pantai Pasir Putih Lasusua untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di tinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimanakah Pengembangan Wisata Pantai Pasir Putih Lasusua ini untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Tinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilakukan di Desa Pitulua Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun informan pada penelitian ini berjumlah 9 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata Pantai Pasir Putih Lasusua ini benar-benar berdampak kepada masyarakat khususnya pada masyarakat sekitar wisata pantai pasir putih karena mampu memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha, serta terciptanya lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat. Dengan adanya pengembangan pada suatu destinasi wisata dapat menarik minat pengunjung untuk mengunjungi dan mengamati keindahan wisatanya, semakin bertambah pengunjung maka semakin besar peluang masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya. Di tinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam bahwa kegiatan pengelolaan pengembangan wisata pantai pasir putih ini dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dikatakan sudah sesuai dengan prinsip ekonomi islam yakni dengan adanya sikap jujur, saling tolong menolong, dan sama-sama menjaga lingkungan sehingga dapat membantu peningkatan pendapatan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Pengembangan Wisata, Peningkatan Pendapatan, Perspektif Ekonomi Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki objek wisata yang sangat melimpah, Indonesia memiliki objek wisata yang bagus baik wisata alam maupun wisata buatan, objek wisata tersebut dapat kita jumpai dimana-mana mulai dari Sabang sampai Merauke. Di Indonesia perkembangan objek wisata dari tahun ketahun terus meningkat, karena banyaknya pengunjung yang terus bertambah menjadikan tempat wisata di Indonesia ini terus melakukan perbaikan, mulai dari tempat wisatanya yang strategis, makanan, fashion, dan fasilitas-fasilitas lainnya yang mendukung objek wisata tersebut untuk dikembangkan. Perkembangan objek wisata di Indonesia bukan lagi suatu hal yang baru bahkan sekarang ini objek wisata sangat berpengaruh dalam mendorong dan menciptakan lapangan pekerjaan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang berada di sekitaran objek wisata tersebut. Objek wisata sering dianggap sebagai jawaban untuk berbagai macam masalah ekonomi Indonesia. Kesulitan yang diakibatkan oleh ekspor non-migas yang menurun dan impor yang semakin meningkat, pembangunan ekonomi yang timpang, dipandang dapat di atasi dengan adanya industri pariwisata karena industri pariwisata mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru yang melibatkan lebih banyak peluang ekonomi. ¹Masyarakat juga dapat dipandang terlibatan dan berpartisipasi yang dimana masyarakat dalam kegiatan wisata ini diharapkan akan mampu mengembangkan

¹ Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*, (Yogyakarta : Upp Stim Ykpn,2016), 46.

ekonominya agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari yang sesuai dengan Ekonomi Islam.

Islam menganggap kerja sebagai cara yang paling utama untuk mencari rezeki yang halal. Sesungguhnya Allah akan memberikan kepada orang muslim yang bekerja suatu kehidupan yang baik dan sesungguhnya Allah akan memberikan balasan kepada mereka dengan pahala yang baik dari apa yang telah mereka kerjakan. Jadi tujuan bekerja semata-mata untuk menggapai keuntungan dunia akhirat. Keuntungan akhirat diperoleh apabila seseorang dalam bekerja dan berproduksi semata-mata hanya sebagai perintah agama tentang kerja. Sementara kebahagiaan dunia ialah kepuasan batin ialah mampu menciptakan sesuatu yang berguna baik untuk sendiri maupun orang lain juga dapat memperoleh pendapatan (laba atau profit).²

Pengembangan objek wisata dapat memberikan dampak yang positif karena dapat mendorong perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, masyarakat bisa memanfaatkan objek wisata ini sebagai tempat untuk membuka usaha baik itu usaha kecil menengah yang mampu meningkatkan pendapatannya sesuai dengan ekonomi Islam baik itu sebagai penjual makanan dan minuman halal serta dapat menyediakan jasa atau fasilitas yang dapat disewakan kepada wisatawan yang datang berkunjung ketempat wisata tersebut seperti gazebo, ruang ganti, ban pelampung, dan lain-lain yang dapat menjadi daya tarik dari wisata untuk dikunjungi agar bisa membantu perekonomian keluarganya. Seperti ibu

² Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta, Graha ilmu, 2008) hlm.62

Fitriani yang dimana dulunya hanya sebagai buru batu bata merah yang tidak menentu, setelah adanya objek wisata Pantai Pasir Putih ini ibu Fitriani sudah bisa menjual jajanan, minuman, dan menyewakan gazebo kepada pengunjung sehingga pendapatan ibu Fitriani bertambah. Akan tetapi faktanya hanya sebagian masyarakat yang memanfaatkan Wisata Pantai Pasir Putih ini untuk menunjang perekonomian keluarganya dikarenakan kurangnya inovasi masyarakat untuk memanfaatkan wisata ini sebagai tempat untuk berwirausaha. Jadi perlu dilakukan sosialisasi dari bagian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kolaka Utara di Desa Pitulua ini guna memberikan inovasi atau pengetahuan kepada masyarakat tentang bagaimana memanfaatkan peluang wisata ini sebagai tempat untuk meningkatkan perekonomiannya.

Pengembangan pariwisata juga merupakan salah satu sektor yang dapat meningkatkan pendapatan devisa khususnya bagi daerah yang memiliki potensi pariwisata dimana selain dapat meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) dapat juga meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada disekitaran pariwisata tersebut. Pariwisata alam memiliki peran yang sangat penting dalam hal pembangunan keberlanjutan, karna pariwisata mampu menawarkan potensi kepada masyarakat untuk dimanfaatkan agar mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, terutama pada wilayah-wilayah pedesaan yang biasanya berada disekitaran pariwisata tersebut. Sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan terdapat pada point C yang menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan agar

dapat mendorong pemerataan kesempatan berusaha atau ajang berbisnis dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.³ Yang diharapkan dengan dikembangkannya pariwisata di suatu pedesaan mampu memberikan kepuasan dan kemakmuran kepada wisatawan serta kesejahteraan masyarakat yang berada sekitaran pariwisata. Pengembangan itu bukan berarti merubah secara total yang ada tetapi lebih bagaimana kita mengola, dengan memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada disekiran pariwisata tersebut agar dapat menjadi satu daya tarik wisata agar dapat menambah pendapatan masyarakat sekitar. Pembangunan atau pengembangan taman-taman atau objek wisata disuatu tempat diharapkan dapat menunjang kehidupan ekonomi masyarakat luas, khususnya masyarakat asli setempat yang berada disekitaran lokasi objek wisata tersebut.

Wisata Pantai Pasir Putih merupakan wisata yang berada di Desa Pitulua Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara ialah destinasi wisata yang dikenal dengan keindahan pantainya, gunung, rumah pohon, kolam renang, dermaga cinta. Wisata Pantai Pasir Putih ini sangat mudah dijangkau oleh wisatawan. Diharapkan dengan adanya penegembangan wisata ini akan membawa dampak positif bagi masyarakat dan bisa membuka usaha ditempat wisata tersebut untuk meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kawasan Wisata Pantai Pasir Putih selalu berupaya meningkatkan kualitas kawasannya dengan mengadakan fasilitas-fasilitas, pemeliharaan serta perbaikan sarana prasarana pengunjung wisata sehingga wisatawan-wisatawan semakin

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang kepariwisataan.

tertarik untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut, semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke tempat tersebut maka semakin besar peluang pendapatan masyarakat yang membuka usaha di tempat wisata tersebut.

Sehubungan dengan hal yang dibahas di atas maka dapat dipahami kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu bidang yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut kegiatan tersebut melalui penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul **“Pengembangan Wisata Pantai Pasir Putih Lasusua Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam.”**

B. Batasan Masalah

Sangat penting untuk membuat batasan masalah berdasarkan fenomena yang diungkapkan agar penelitian lebih terfokus dan terkonsentrasi, sehingga nantinya sebuah data yang ditemukan di lokasi penelitian dapat memberikan batasan kepada peneliti untuk menentukan data atau informasi yang relevan dan sesuai dengan masalah yang ada di penelitian.

Pada penelitian ini, berfokus pada tingkat pembaharuan informasi yang ditemukan di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana pengembangan wisata Pantai Pasir Putih Lasusua untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada di sekitar wisata tersebut. Apakah dengan adanya pengembangan atau wisata ini berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di tinjau dalam perspektif ekonomi Islam.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini akan membahas bagaimana pengembangan wisata Pantai Pasir Putih Lasusua untuk meningkatkan Pendapatan Masyarakat yang di Tinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah dibahas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu **“Bagaimanakah Pengembangan Wisata Pantai Pasir Putih Lasusua Kabupaten Kolaka Utara untuk meningkatkan pendapatan Masyarakat di Tinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam?”**

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui Bagaimanakah Pengembangan Wisata Pantai Pasir Putih Lasusua untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti, dan juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini ialah dapat menambah keilmuan atau wawasan mengenai Pengembangan Wisata Pantai Pasir Putih Lasusua Kabupaten

Kolaka Utara untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di tinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam.

2. Secara Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan pengetahuan dan bisa digunakan sebagai sumber informasi dan masukan bagi pemerintah tentang Pengembangan Wisata Pantai Pasir Putih Lasusua Kabupaten Kolaka Utara untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di tinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada wisata Pantai Pasir Putih Lasusua Kabupaten Kolaka Utara, maka diperlukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini untuk mengetahui dan memperoleh bahan perbandingan serta perbedaan dalam menghindari dugaan kesamaan dari penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan oleh penulis antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Sutaimansyah (2019) dengan judul skripsi “Peran Objek Wisata Agusen dalam Menambah Pendapatan masyarakat”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya wisata Agusen ini masyarakat bisa membentuk kelompok wisata yang terdiri dari ketua dan anggota yang menjadi pengelola pada wisata tersebut, sehingga pemuda dapat memanfaatkan lahan parkir tiket masuk dan sebagainya yang dapat menambah pendapatan pemuda, karena pemuda di salah satu wisata agusen ini adalah salah satu penanam ganja terbesar di Goyo Lues sehingga dengan adanya wisata ini pemuda lambat laun akan meninggalkan hal terlarang tersebut. Masyarakat juga bisa memanfaatkan objek wisata ini sebagai pedagang dengan menjual berbagai makanan dan minuman yang di butuhkan pengunjung. Sehingga masyarakat lebih mandiri dan dapat meningkatkan

pendapatannya. Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.⁴

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sulaimansyah dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai peran objek wisata agusen dalam menambah pendapatan masyarakat. Sedangkan perbedaan pada penelitian yang dilakukan Sulaimansyah di fokuskan pada peran objek wisatanya sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana pengembangan objek wisata Pantai Pasir Putih Lasusua dalam meningkatkan pendapatan masyarakat ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rani Puspita Anggraeni (2018) dengan judul skripsi “Dampak Pengembangan Industri Pariwisata Terhadap Kondisi Masyarakat Ekonomi Sekitar” metode yang digunakan dalam metode ini ialah kualitatif. Adapun hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa pengembangan objek wisata Embe ini memberikan dampak positif terhadap aktivitas perekonomian masyarakat. Sebelum pengembangan wisata pantai Embe, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan, namun setelah pengembangan objek wisata pantai Embe ini aktivitas ekonomi masyarakat meningkat. Masyarakat yang berada disekitaran lokasi wisata mendapatkan pekerjaan tambahan sebagai pedagang makanan dan minuman serta enyediaan jasa berupa fasilitas-fasilitas yang dapat disewakan utuk wisatawan seperti pondok, perahu, ban pelampung, serta juru parkir.

⁴⁴ Sulaimansyah “Peran Objek Wisata Agusen Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat”, Skripsi, (Strata 1 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2019) hlm 54-56.

Sedangkan yang berada diluar lokasi wisata yang sebelumnya hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga, buruh cuci, dan peternak, mendapatkan aktivitas tambahan seperti membuka toko ole-ole, menjual perlengkapan, renang, serta penyewaaan homestay. Harga yang ditawarkan juga *relative* murah dibandingkan harga yang ada dilokasi wisata.⁵

Adapun persamaan di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dimana sama-sama membahas tentang objek wisata serta dampaknya terhadap pendapatan masyarakat sekitar. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Permasalahan penelitian yang dilakukan oleh Rani Puspita Anggraeni mengenai dampak pengembangan industri pariwisata terhadap Kondisi Masyarakat Ekonomi Sekitar pada pantai Embe Desa Merak Belatung Kalianda Lampung Selatan. Sedangkan yang akan dilakukan peneliti, ini akan membahas mengenai Pengembangan Wisata Pantai Pasir Putih Lasusua Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Enis Apriyanti (2020) dengan judul skripsi “Pengaruh Pengembangan Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam” (Studi Dusun Ketapang Desa Batu Meyan Kecamatan Teluk Padan Pesawaran Lampung). Adapun hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata yang ada di Desa Ketapang ini memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat disekitaran wisata tersebut. Akan tetapi

⁵ Rani Puspita Anggraeni, Dampak Pengembangan Industri Pariwisata Terhadap Kondisi Masyarakat Ekonomi Sekitar pada pantai desa merak belatung kalianda lampung selatan, Universitas Lampung, 2018. 52. <https://repositoryunila.com/>

pengembangan di wisata ketapang ini belum sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai atau prinsip-prinsip ekonomi islam karena masih ada beberapa oknum yang menjual minuman keras dikawasan wisata tersebut dan juga belum menerapkan aturan-aturan tentang larangan menginap dalam satu kamar apabila bukan muhrimnya.⁶

Adapun persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai peningkatan pendapatan masyarakat ditinjau dalam perspektif ekonomi islam dan adapun perbedaan pada penelitian ini dimana penelitian yang dilakukan oleh Enis Apriyanti itu menggunakan penelitian kuantitatif dengan penyebaran kuesioner dengan 91 responden sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder.

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Satriani Hinti Safwan (2022) dengan judul “ Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Studi Objek Wisata Waduk Brayean di Kecamatan Lampung Kabupaten Aceh)”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dengan adanya Objek Wisata Waduk Brayean peluang usahanya dirasakan langsung oleh masyarakat yang membuka usaha ditempat wisata tersebut dapat menambah pendapatannya, dimana sebelumnya mereka tidak bekerja dan mereka hanya menjadi ibu-ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan, dengan adanya Objek Wisata Waduk Brayean ini sangat berdampak pada perekonomian masyarakatnya karena terciptanya peluang usaha bagi

⁶ Enis Apriyanti, “Pengaruh Pengembangan Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”(Skripsi Strata 1 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020).

masyarakat, berkontribusi pada perekonomian local atau pendapatan yang diperoleh masyarakat sebagai pelaku usaha. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.⁷

Adapun persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas mengenai keberadaan objek wisata terhadap perekonomian masyarakat. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu lokasi penelitian yang akan dilakukan dan juga peraturan-peraturan yang di terapkan pada wisata waduk brayuen dimana waduk brayuen menerapkan aturan untuk berkunjung yang dimulai dari jam 08:00-17:00 dimana 17:00 pengunjung sudah bersiap-siap untuk pulang karena jam 18:00 pengunjung tidak boleh lagi ada disekitaran wisata. Waduk brayuen ini harga tiket masuknya sebesar 3000 perorang parkir motor sebesar 3000 permotor dan parkir mobil 10.000 sedangkan pada penelitian yang dilakukan pada peneliti itu tidak ada batasan waktu dan hanya membayar tiket masuk sebesar 2.000 perorang dan parkir gratis.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Prisyia R Rawis, Johnny Posumah dan Jericho Denga Pombengi (2018) dengan judul “Pengembangan Objek Wisata Religius dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya objek wisata ini masyarakat yang membuka usaha pada Bukit Kasih maupun yang disekitaran wilayah kanonang juga mengalami peningkatan pendapatan melalui usaha-usaha yang dilakukan di mana mereka menjual souvenir, kaos, jagung rebus, warung kopi dan menjadi fotografer keliling. Hal ini disebabkan

⁷ Safrina Binti Safwan, “Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Studi Objek Wisata Waduk Brayeyun di Kecamatan Lampung Kabupaten Aceh)” Skripsi (Strata 1 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2022) hlm 54-61

karena daya tarik pada Wisata Bukit Kasih ini cukup baik sehingga wisatawan tertarik untuk mengunjunginya.⁸

Adapun persamaan pada penelitian ini meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli daerah (PAD) dengan pengembangan Objek Wisata. Sedangkan yang menjadi perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada pengembangan Objek Wisata untuk meningkatkan Pendapatan Masyarakat yang ada di Desa Pitulua dalam perspektif Ekonomi Islam.

6. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muh. Ikram S (2022) dengan judul “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian Menjelaskan bahwa Perkembangan Objek Wisata mampu mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Perkembangan pariwisata mempunyai pengaruh yang positif bagi perekonomian masyarakat, pendapatan yang diterima masyarakat sebelum adanya Objek Wisata itu tergolong sangat rendah, hanya beberapa usaha saja yang memberikan pemasukan lebih, dengan adanya pariwisata ini mampu mengalami peningkatan pendapatan masyarakat yang ada di Wisata Kawasan Hutan Pinus Malino dan memiliki potensi jangka panjang.⁹

Adapun Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai bagaimana dampak pengembangan wisata terhadap pendapatan masyarakat. Sedangkan perbedaan terletak pada lokasi penelitian.

⁸ Prislia.R.Rawis, “Pengembangan Objek Wisata Religius dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD)”. Hlm 7-8

⁹ Muh. Ikram S “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa”, Skripsi (Strata 1 Universitas Muhammadiyah Makassar 2022) hlm 55-56

7. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Maisyaroh (2018) dengan judul “Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata Puncak Mas Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Studi pada Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung). Adapun hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat kelurahan sukadanahan kecamatan tanjung karang barat kota Bandar Lampung cukup baik karena sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu kerja, pemerataan kesempatan, persaingan, solidaritas sehingga dalam hal ini pengembangan pariwisata puncak mas harus benar-benar di perhatikan.¹⁰ Adapun persamaan pada penelitian ini pengembangan pariwisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di tinjau dalam perspektif ekonomi Islam.
8. Penelitian Terdahulu yang dilakukan oleh Azmi Ananda Mikola yang berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Adapun hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat melalui program-program pengembangan pariwisata, pelestarian budaya daerah, pemasaran pariwisata dikarenakan banyak faktor yang membuat kurang maksimalnya pengembangan pariwisata seperti kurangnya anggaran dalam upaya melakukan pengembangan sarana dan prasarana disekitar objek wisata. Kurangnya anggaran dalam upaya pembangunan sarana dan prasarana di

¹⁰ Siti Maisyaroh, “Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata Puncak Mas Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam” 2018.

sekitaran onjek wisata tersebut adapun sumber Pendapatan Asli Daerah berasal dari pariwisata seperti dari Pajak Hotel dan pajak restoran. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.¹¹

Adapun persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas mengenai analisis strategi pengembangan pariwisata sebagai upaya meningkatkan pendapatan asli daerah menurut pespektif ekonomi islam. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini membahas mengenai analisis strategi pengembangan pariwisata sebagai upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah prespektif ekonomi islam sedangkan peneliti berfokus pada pengembangan objek wisata Pantai Pasir Putih Basusua untuk meningkatkan pendapatan masyarakat ditinjau dari prespektif ekonomi islam yang ada di Desa Pitulua.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Usaha

Dalam kehidupan sehari-hari kata usaha mempunyai arti yang sangat luas, contohnya usaha seorang anak untuk menjadi pandai, usaha seseorang pedagan yang ingin memperoleh laba yang banyak, dan usaha-usaha lainnya. Jadi usaha ialah segala sesuatu atau kegiatan yang menggerakkan pikiran, tenaga, dan juga badan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, makro, dan menengah.¹²

¹¹ Azmi Ananda Mikola “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah menurut Prespektif Ekonomi Islam”, Skripsi (Starata 1 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020).

a. Usaha Mikro

Usaha mikro ialah usaha produktif yang dimiliki orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi usaha kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2008.

Kriteria usaha mikro sendiri yaitu memiliki hasil kekayaan bersih paling banyak sekitar Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Usaha Makro atau Kecil

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha Menengah

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Usaha ialah segala kegiatan yang menggerakkan tenaga, pikiran, atau badan dilakukan untuk

¹² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, makro, dan menengah. <http://sukorejo.semarangkota.go.id/umkm>

mencapai tujuan yang diinginkan. Usaha mikro, usaha makro atau kecil, dan usaha menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri baik yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan utama yang dimiliki. Dimana memiliki hasil penjual yang berbeda-beda sesuai dengan kriterianya.

2. Pengertian Pengembangan Pariwisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.¹³ Menurut Iskandar Wiryokusuma Pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan, serta kemampuan, sebagai bekal untuk selanjutnya selanjutnya meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesama, maupun lingkungannya kearah terciptanya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.¹⁴ Pengembangan ialah suatu usaha yang dilakukan untuk memperbaiki pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang agar lebih baik lagi dengan memberikan informasi, mempengaruhi sikap atau menambah kecakapan.¹⁵ Perencanaan dan Pengembangan pariwisata bukanlah suatu sistem yang mampu berdiri sendiri,

¹³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014) hlm 201

¹⁴ Iskandar Wiryokusuma dan J Mandilika "Kumpulan-kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan" (Jakarta: Erlangga, 1990) hlm 658.

¹⁵ Hendra Safri "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Pembagunan" (Journal of Islamic Education Management Oktober 2019)

melainkan ialah berkaitan erat dengan sebuah sistem perencanaan pembangunan yang secara inter sektoral dan inter regional.¹⁶

Menurut Spillance, bahwa pengembangan pariwisata yang sangat pesat dapat menimbulkan berbagai dampak positif dan dampak negatif. Dampak Positif dari Pengembangan Pariwisata ialah 1) Memperluas Lapangan Kerja; 2) bertambahnya kesempatan kerja; 3) dapat meningkatkan pendapatan; 4) pemeliharaan kebudayaan yang ada di tempat pariwisata; 5) Kebudayaan tempat wisata dapat dikenal oleh Wisatawan. Sedangkan dampak negative dari pengembangan pariwisata tersebut ialah: 1) terjadinya penambahan penduduk yang dating dari luar daerah; 2) timbulnya komersial; 3) Berkembangnya pola Hidup Komsuntif; 4) terganggunya lingkungan; 5) lahan pertanian semakin terbatas.¹⁷

Sesuai dengan intruksi Presiden No. 9 tahun 1996 dikatakan dalam pasal 2 bahwa tujuan pengembangan kepariwisataan ialah¹⁸

- a. Meningkatkan pendapatan devisa, dan pendapatan Negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan kerja dan mendorong kegiatan industri-industri sampingan lainnya.
- b. Memperkenalkan dan memperdayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
- c. Meningkatkan persaudaraan atau persahabatan Nasional maupun internasional.

¹⁶ Isa Wahyuni, “Konsep Pengembangan Pariwisata” (Online) tersedia di: <http://cvinspireconsulting.com/konsep-pengembangan-pariwisata/>, diakses pada tanggal 10 maret 2023.

¹⁷ James J. Spillance “*Ekonomi Pariwisata*” (Jakarta: Kanisius 1987). 51-62

¹⁸ Intruksi Presiden No. 9 tahun 1996 tentang Tujuan Pengembangan Kepariwisataan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, komponen penting dalam pengembangan pariwisata merupakan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan yang memiliki keterkaitan antara turis, warga setempat dan pemimpin masyarakat yang menginginkan hidup lebih baik. Dalam hal ini terlihat jelas bahwa tempat wisata harus berisikan komponen tersebut untuk menjadi objek wisata yang baik.

Pengembangan pariwisata dilakukan bertujuan untuk bagaimana menjadikan pariwisata ini agar tetap maju dan berkembang kearah yang lebih baik agar wisatawan juga dapat merasakan keindahan wisatanya baik itu dari segi kualitas sarana prasarana, memudahkan akses kemana saja, menjadikan destinasi yang banyak diminati, dan dapat menjadikan manfaat yang baik secara ekonomi bagi masyarakat sekitarnya.¹⁹

3. Pengertian Pariwisata

Secara Etimologi istilah Pariwisata berasal dari bahasa *Sangsekerta* yang di mana terdiri dari dua suku yaitu "*Pari* dan *Wisata*" kata *Pari* berarti banyak, penuh, seluruh, sedangkan *Wisata* berarti perjalanan atau berpergian.²⁰ Kata wisata (*Tour*) secara Harfiah berarti perjalanan yang dilakukan oleh seseorang untuk berpergian atau melakukan perjalanan baik itu dengan tujuan berbisnis,

¹⁹ Eran Dean Ajeng Inggil Santosa, Choirul Shaleh, Minto Hadi, "Pengembangan Onjek Pariwisata Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Objek Wisata Banyu Biru di Kabupaten Pasuruan)". *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* September 2018 Vol. 3, No. 1, hlm, 89.

²⁰ Nandi, "Pariwisata dan Pengembangan sumber daya manusia", (*Jurnal GEA* No.1, Vol.8, Tahun 2008) hlm 3.

bersenang-senang, atau pendidikan dengan mengunjungi berbagai tempat dan biasanya menggunakan jadwal perjalanan yang sudah direncanakan.²¹

Pariwisata merupakan salah satu mesin yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya.²²

Pariwisata merupakan salah satu mesin yang mampu menjadi penggerak perekonomian dunia yang terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap kemakmuran sebuah Negara, ketika pariwisata direncanakan dengan baik, akan dapat memberikan dampak atau manfaat yang baik bagi masyarakat pada sebuah destinasi tersebut.

Dalam buku Unggul Priyadi, Peranan pariwisata saat ini mencakup tiga peran yaitu:²³

a. Peran Ekonomi

Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makanan, minuman dan sebagainya. Pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang usaha dan kerja. Peluang usaha dan kerja lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menyediakan hotel, wisma, restoran, warung, angkutan, dan lain-lain. Peluang tersebut memberikan kesempatan kerja kepada

²¹ Pinata, I Gededan Putu G. Gayatri, “*Sosiologi Pariwisata*” , (Jakarta: Paramita Pradnya, 2005) hlm. 9

²² Nyoman S Pendi “*Ilmu Pariwisata*” (Jakarta: Pradnya Paramita 2020). 32

²³ Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek dan perkembangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016) 52.

masyarakat local untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan yang dapat menunjang kehidupan rumah tangganya.

b. Peran Sosial

Sarana dan prasarana seperti hotel, restoran, dan perumahan perjalanan adalah usaha-usaha tersebut padat karya. Untuk menjalankan usaha tersebut dibutuhkan tenaga kerja dan semakin banyak wisatawan yang berkunjung, makin banyak pula lapangan pekerjaan yang tercipta. Di Indonesia juga penyerapan tenaga kerja yang bersifat langsung dan tidak langsung, yang bersifat langsung seperti dibidang perhotelan, biro perjalanan, pemandu wisata, instansi pariwisata pemerintah yang membutuhkan tenaga kerja terampil dan secara tidak langsung seperti bidag kontruksi dan jalan.

c. Peran Kebudayaan

Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah, yang selain menjadi daya tarik wisata juga menjadi modal utama untuk mengembangkan pariwisata. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata harus mengupayakan agar modal utama tersebut tetap terpelihara, dilestarikan dan dikembangkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa peranan pariwisata dimana meliputi peran ekonomi, social, dan budaya. Dimana semakin banyak wisatawan yang berkunjung maka semakin tinggi juga pendapatan yang di dapatkan oleh masyarakat yang membuka usaha di tempat atau lokasi wisata tersebut dan juga semakin tinggi juga untuk bersosial bersama wisatawan yang

berkunjung dan dapat mendorong untuk menjaga kebudayaan yang sudah ada sebelumnya.

4. Jenis-jenis Objek Wisata

Wisata berdasarkan jenisnya dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu:²⁴

a. Wisata alam, yang terdiri dari :

- 1) Wisata pantai (*marine Tourism*), merupakan kegiatan pariwisata yang ditunjukkan oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makanan dan minum.
- 2) Wisata etnik (*etnik Tourism*) adalah perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
- 3) Wisata cagar alam (*Ecoturismi*), yaitu wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang (*margasatwa*) yang langka, serta tumbuhan-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain.
- 4) Wisata buru, ialah wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agan atau biro perjalanan.
- 5) Wisata agro, adalah jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan lading pembibitan dimana

²⁴M Liga Suyadana & Vanny Oktavia, Pengantar Pemasaran pariwisata, (Bandung:Alfabeta. 2015) 30-33.

wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan tinjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman disekitarnya.

b. Wisata social-budaya, yang terdiri dari :

1) Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monument, wisata ini termasuk golongan budaya, monument nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti tempat bekas bertempur (*battle field*) yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak Negara.

2) Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya antara lain museum arkelogi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industry, maupun dengan tema khusus lainnya.

5. Teknik Pengembangan Pariwisata

Adapun beberapa teknik pengembangan pariwisata yaitu sebagai berikut:

1) *Carrying Capacity* (Daya Dukung Kawasan)

Carrying Capacity merupakan sebuah teknik yang sering digunakan dalam pengembangan destinasi wisata.²⁵ Konsep ini mengandung makna Batasan, batasan yang dimaksud adalah batas atau tingkat level yang tidak boleh dilewati dalam pembangunan dan pengembangan destinasi pariwisata.

Adapun batas yang didukung dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: 1)

²⁵ I Gede Pitana dan I Ketut Surya Dinata, "*Pengantar Ilmu Pariwisata*", (Yogyakarta: Andi, 2009).134

Mempunyai implikasi pemasaran yang melibatkan atau yang berkaitan dengan wisatawan. Ini menyangkut tentang karakteristik wisatawan seperti usia, jenis kelamin, pendapatan, latar belakang, ras dan sebagainya yang berhubungan. 2) Berkaitan dengan atribut yang ada di suatu tempat destinasi pariwisata, seperti kondisi lingkungan, alam, struktur ekonomi dan pembangunan, struktur organisasi dan social, serta level pengembangan pariwisata.

2) Recreational Carrying Capacity (RCC)

Recreational Carrying Capacity dikatakan sebagai model utama dalam mengelola dampak atau akibat kunjungan wisatawan, dampak dari pengembangan dan pembangunan wisata yang dapat kita lihat bagaimana tipe atau dampak, lokasi, dan kualitasnya) pada lingkungannya diteliti dan diidentifikasi tingkat krisisnya. Contohnya, tingkat kritis suatu destinasi wisata yang mengacu pada jumlah orang yang datang berkunjung ke kawasan wisata tersebut baik per tahun atau per hari.²⁶

3) Recreational Opportunity Spectrum (ROS)

Pada tahun 1979 Recreational Opportunity Spectrum pertama kali diperkenalkan oleh Clarke dan Stanley dari The United States Forest Service. Recreational Opportunity Spectrum ialah sebuah teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik dari suatu kawasan maupun destinasi. Yang pertama harus dilakukan dalam teknik Recreational Opportunity Spectrum (ROS) ialah menentukan karakteristik dari destinasi

²⁶ I Gede Pitana dan I Ketut Surya Dinata, "Pengantar Ilmu Pariwisata".136

atau wilayah yang akan dikembangkan sebagai tempat untuk rekreasi atau berwisata.²⁷

4) Limit of Acceptable Change (LAC)

Limit of Acceptable Change (LAC) untuk menentukan berapa banyak perubahan atau dampak yang ditimbulkan dari kunjungan wisatawan, sebuah *framework* diperlukan untuk mengelolah masalah yang terjadi berdasarkan seberapa jauh perubahan tersebut agar dapat diterima. Ketika batas suatu perubahan dapat diterima sudah tercapai berarti sebuah kapasitas destinasi wisata juga telah tercapai.²⁸

5) Visitor Impact Management Model (VIMM)

Pada teknik ini lebih difokuskan pada keterkaitan antara perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan. Manajemen yang efektif harus berbuat lebih baik dari Recreational Carrying Capacity (RCC) tetapi juga melibatkan pertimbangan ilmiah dalam pengambilan keputusan.²⁹

6) Visitor Experience and Resource Protection Model (VERP)

Pada teknik ini mulai digunakan dengan menentukan cangkupan pengalaman wisatawan yang dapat ditawarkan dalam sebuah destinasi atau kawasan wisata dan digunakan untuk menentukan tujuan yang ingin diwujudkan berhubungan dengan kondisi sumber daya destinasi.

²⁷ I Gede Pitana dan I Ketut Surya Dinata, "Pengantar Ilmu Pariwisata".138

²⁸ I Gede Pitana dan I Ketut Surya Dinata, "Pengantar Ilmu Pariwisata".141

²⁹ I Gede Pitana dan I Ketut Surya Dinata, "Pengantar Ilmu Pariwisata".143

7) Visitor Activity Managemen Program (VAMP)

Sistem manajemen yang berusaha mengubah orientasi dari produk, misalnya objek dan pengunjung ataupun wisatawan kepada orientasi pemasaran dengan penekanan pada pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen.

8) Tourism Opportunity Spectrum (TOS)

Tourism Opportunity Spectrum (TOS) menganut asumsi bahwa spectrum/keadaan pengukuran dan penilaian indikator perencanaan yang digunakan harus dapat diamati dan diukur dengan baik, dapat dikendalikan secara langsung dibawah manajemen kontrol, terkait langsung dengan preferensi wisatawan dan dapat mempengaruhi keputusannya untuk melakukan wisata atau tidak ketempat tersebut, dan juga mempunyai karakteristik dengan kondisi tertentu.³⁰

Dalam pengembangan suatu pariwisata tentu harus memperhatikan hal-hal yang dapat berpengaruh dalam pelaksanaannya seperti memperhatikan fasilitas-fasilitas yang ada pada pariwisata yang akan menunjang perkembangan suatu pariwisata sehingga mampu memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan agar wisatawan yang berkunjung selain dapat merasakan keindahan wisatanya juga merasakan hangatny pelayanan pada wisata tersebut. Dengan adanya objek wisata dapat mendatangkan wisatawan-wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri, dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung dapat juga meningkatkan pendapatan daerah. Selain itu juga terbukanya objek wisata

³⁰ I Gede Pitana dan I Ketut Surya Dinata, "Pengantar Ilmu Pariwisata".144

juga banyak membuka peluang usaha ditempat wisata tersebut seperti tempat berdagang souvenir, sewa gazebo, sewa pelampung dan sebagainya.

6. Dampak Pariwisata terhadap Ekonomi

Dengan adanya Pariwisata sangat membantu masyarakat dalam hal tersedianya lapangan pekerjaan untuk menambah pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti masyarakat di sekitaran tempat wisata tersebut bisa membuka suatu usaha di tempat wisata tersebut seperti menjual makanan, snack, penyewaan gazebo, banana boat, ban, pelampung, dan sebagainya yang dibutuhkan pengunjung. Dampak pariwisata terhadap perekonomian dikategorikan dalam 7 (Tujuh) kategori ialah:

- 1) Dampak terhadap Penerimaan Devisa
- 2) Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- 3) Dampak terhadap kesempatan kerja atau peluang usaha
- 4) Dampak terhadap harga-harga
- 5) Dampak terhadap distribusi dan manfaat/kemudahan
- 6) Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol (ekonomi) masyarakat
- 7) Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
- 8) Dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Hampir semua literature dan kajian studi lapangan menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata pada suatu daerah mampu memberikan dampak-dampak yang bernilai positif bagi masyarakat juga dapat dilihat dari kontribusinya terhadap PDRB dan juga penyerapan tenaga kerja atau peluang usaha bagi masyarakat sekitarnya.

7. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Pertumbuhan kebutuhan dasar manusia seperti pangan, sandang, dan tempat tinggal sangat ditentukan dari besar kecilnya pendapatan yang diperoleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya

1) Pengertian Pendapatan Masyarakat

Dalam kamus manajemen pendapatan merupakan uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayarkan oleh orang yang memberikan pekerjaan kepada pekerja atau jasanya sesuai perjanjian. Penghasilan (*income*) baik meliputi pendapatan maupun keuntungan. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalty dan sewa.³¹

Menurut Samuelson dan Nordhaus, Pendapatan ialah jumlah uang yang diterima atau imbalan dari hasil kerja yang dilakukan seseorang dalam kurun waktu tertentu.³² Dari pendapatan yang di dapatkan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang sesuai dengan ekonomi islam karena manusia diberikan kepercayaan untuk mengelolah sumber daya yang ada dimuka bumi dimana harus mengikuti aturan aturan yang telah di tetapkan oleh Allah SWT.

³¹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 1994) 233.

³² I Gusti Bagus Yogi Sutanegara Bagiana, I Nyoman Mahendra Yasa, "Pengembangan Desa Wisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Penglipuran, Kecamatan bangle kabupaten bangli" E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 6, No 9 september 2017, hlm 184.

Menurut Poerwadarminto, pendapatan ialah hasil pencarian atau memperoleh pendapatan dari hasil usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik itu berupa uang ataupun barang yang merupakan hasil kerja atau usaha.

Menurut Gregori Mankiw Menyebutkan bahwa pendapatan masyarakat sebagai pendapatan perorangan (personal income) ialah pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis ekonomi non perusahaan.³³

2) Indikator Pendapatan

Menurut Kuswadi ada tiga hal yang bisa dijadikan sebagai indicator dalam menentukan pendapatan yaitu:³⁴

a. Modal Usaha

Modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini berupa uang dan tenaga (Keahlian) yang dimana dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang lebih atau menambah pendapatan.

b. Lama Usaha

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan. Lamanya seseorang menjadi pelaku bisnis dan menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil daripada penjualan.

³³ Gregori Mankiw, *Pengantar Ekonomi*, jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 2000), 130.

³⁴ Kuswadi, *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang Untuk Orang-orang Awan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008).45

c. Jam Kerja Pedagang

Jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya di dapatkan.

8. Tinjauan Umum Tentang Prespektif Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Secara umum Ekonomi didefinisikan sebagai suatu hal yang dapat mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.³⁵

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat berdasarkan pada ajaran Islam atau aturan-aturan Allah dengan berstandar pada Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedomannya. Banyak hal yang bisa kita pelajari dari Al-Qur'an dan Hadist perekonomian mulai dari jual beli yang sah dalam Islam, paham menjam dengan akad yang sah, investasi, sampai pelarangan memakan riba/bunga, dimana semuanya harus sesuai dengan syariat Islam dan menghindari sesuatu yang haram, dzalim, dan riba. Sistem ekonomi dalam Islam tidak hanya untuk kalangan orang Islam, tetapi untuk semua agama. Ekonomi Islam bersifat universal bisa di gunakan oleh siapapun, dalam ekonomi Islam sudah mengacu pada kebaikan, kesejahteraan,

³⁵ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3IE), *Ekonomi Islam*, (Jakarta PT Grafindo Persada, 2011) 14.

keadilan, dan kedamaian serta menghindari segala bentuk kerugian dan kejahatan.³⁶

b. Ciri-ciri Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip ekonomi dalam pelaksanaannya, prinsip tersebut menimbulkan hal-hal sebagai berikut yang menjadi ciri dalam ekonomi islam sebagai berikut:³⁷

1) Pemilikan Sumber Daya Alam

Manusia sebagai khalifah mempunyai kewajiban untuk mengelola alam untuk kepentingan umat, maka ia mempunyai kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya alam. Dalam hal ini manusia lambat laun ia akan dapat membentuk kekayaan yang menjadi miliknya. Miliknya inilah yang dipergunakan untuk bekerja agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya, dan sebagiannya lagi untuk kepentingan masyarakat lain. Walaupun sudah menjadi miliknya ia tidak diperkenankan untuk merusak, membakarnya atau melantarkannya, karna mengingat bahwa kepemilikan ini adalah relative dan juga titipan dari Allah SWT.

2) Pemamfaatan harta

Dalam islam harta ialah amanah atau titipan yang Allah berikan pada manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di dunia, dimana

³⁶ Departemen Public Relation CIES FEB UB, Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya 2020.

³⁷ Eko Suprayitmo, Ekonomi Islam, Pendekatan Ekonomi Islam dan Konvensional, (Yogyakarta: Graha Imu, 2005) hlm 2-6

pemamfaatannya haruslah digunakan dengan hal-hal yang tidak dilarang dan sesuai dengan syariat dan aturan-aturan islam.

3) Pelaksanaan perintah untuk berlomba-lomba berbuat baik

Ini dapat dimengerti dalam dua hal dimana yang pertama ialah berbuat baik atau amal shaleh, dan yang kedua memperbaiki mutu dan kualitas, untuk mendapatkan Ridho Allah SWT. Bershadaqah kepada orang-orang yang membutuhkan atau asrama anak yatim piatu untuk membantu mereka.

4) Thaharah atau bersuci

Kebersihan tidak hanya untuk individu, tetapi juga untuk masyarakat lain, pemerintah, perusahaan diwajibkan untuk menjaga kebersihannya, yang dimaksud disini ialah membersihkan diri dari hal-hal yang kotor yang menyebabkan tidak sahnya ibadah dan yang lainnya.

5) Produk Barang dan Jasa harus halal

Baiknya cara memperoleh input, pengelolaannya, dan outputnya harus dapat dibuktikan dengan label halal. Akan tetapi hendaknya kita tidak terlalu percaya atas label halal yang dicantumkan ditanggung halal. Tidak dapat dipungkiri bahwa hasil usaha didapatkan dari suatu hal yang haram atau halal.

6) Keseimbangan

Allah menyeruhkan kepada manusia dimuka bumi untuk menghabiskan tenaga dan waktunya untuk beribadah dalam artian sempit, akan tetapi juga harus mengusahakan kehidupannya di dunia, tidak boleh boros dan juga tidak

boleh kikir kita harus saling berbagi satu sama lainnya. Janganlah seseorang terlalu senang atas harta bendanya, dan juga jangan terlalu sedih apabila kekurangan rezeki, minta tolonglah kepada Allah dengan rasa sabar, berdoa, dan tetaplah jaga ibadahnya.

7) Upah tenaga kerja, keuntungan dan bunga

Upah dan tenaga kerja diupayakan sesuai dengan kesepakatan di awal dan prestasi yang telah dikerjakan dan juga sesuai dengan nilai-nilai islam tidak melanggar aturan dalam islam dan juga tidak mementungkan bunga.

8) Upah harus dibayarkan dan jangan menunggu keringat mereka kering, mereka jadi menunggu gaji, menunggu itu semua sama dengan menderita.

9) Bekerja Baik

Bekerja baik ialah bekerja sambil beribadah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya dan juga bekerja dengan baik disertai dengan rasa syukur atas apa yang didapatkan dan mencari Ridho Allah SWT

10) Kejujuran dan tepat janji

Segalah perbuatan seseorang harus mengandung kejujuran, baik berbicara kepada orang, takaran, dan timbangan serta tetap menjaga mutu, dan selalu menepati janjinya.

11) Kelancaran pembangunan

Pembangunan wajib dilakukan untuk mencapai negeri yang indah, dan Allah memberikan ampunan. Manusia dilarang berkeliatan di muka bumi baik itu didara maupun dilaut untuk membuat kerusakan dan kejahatan di mana-mana. Kejahatan dan kerusakan terjadi akibat ulah manusia sendiri, barang siapa yang

berbuat baik (pembangunan) maka itu untuk dirinya sendiri, dan barang siapa yang berbuat jahat (kerusakan) maka itu juga untuk dirinya sendiri, barang siapa yang kikir maka sesungguhnya ia kikir pada dirinya sendiri.

c. Pendapatan dalam Pandangan Ekonomi Islam

Dalam islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang ataupun uang yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari'at islam. Dalam islam kebutuhan menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nishab) ialah hal yang paling mendasari distribusi, retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.³⁸

Islam mendorong umat untuk bekerja dalam memproduksi, bahkan menjadikan sebagai salah satu kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal sesuai dengan amal atau kerja sesuai dalam firman Allah SWT dalam surah (Qs. An-Nahl Ayat 97).

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَحِينَهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*Terjemahnya : “ Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami berikan mereka dengan pahala yang baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (Q.s An-Nahl ayat 97)*³⁹

³⁸ Mustafa Edwin Nasution, “Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam”, (Jakarta: Kencana Penanda Media Group, 2007) hlm 132

³⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya, 2018)

Dari ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa, Allah menyebutkan balasan bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia dan akhirat. Barang siapa yang mengkombinasikan antara iman dan amalan shalih, maka sesungguhnya Allah akan berikan kepadanya kehidupan yang baik, ketentraman hati dan ketenangan jiwa serta tiada menoleh kepada objek yang mengganggu hatinya, dan Allah memberikan rizki yang halal lagi baik dari arah yang tidak disangka-sangkanya.

Islam memandang sebuah pendapatan sebagai penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan Allah. Harta yang didapatkan dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, korupsi, dan perdagangan haram bukan hanya mendatangkan bencana atas siksa di dunia maupun diakhirat. Harta yang diperoleh secara halal akan membawa keberkahan di dunia akan keselamatan diakhirat.⁴⁰

Mengingat nilai-nilai dalam islam, maka haruslah dipahami seluruh proses aktivitas ekonomi di dalamnya, dimana harus dilandaskan atas legalitas halal/haram mulai dari produktivitas atau proses kerjanya, hak pemikiran, konsumsi dan transaksi. oleh karena itu dalam proses distribusi pendapatan umat islam itu perlu memperhatikan aspek dalam mengambil keuntungan atau pendapatan bersih bebas dari hal-hal yang tidak sesuai dengan konsep islam.

⁴⁰ Dian Permata Sari, "Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita diluar Negeri Meningkatkan Pendapatan keluarga menurut Prespektif Ekonomi Islam". (Skripsi Program Sarjana Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan, Lampung, 2017) hlm 38

Islam adalah agama yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia termasuk aspek ekonominya. Salah satu aspek yang dikaji yaitu terkait dengan konsep pendapatan bersih. Adapun aturan tentang pendapatan bersih atau laba bersih dalam konsep Islam menurut Husein Syahata (2001) di antaranya sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepunyaan guna objek dalam terputarnya keadaan memungkinkan penambahan atau pengurangan.
- b. Modal pokok berarti modal yang bisa di kembalikan. Selama mereka sudah tidak menjadi anggota lagi.
- c. Adanya harta yang dikhususkan untuk perdagangan. Karena di dalam Islam juga melarang seseorang untuk mengambil laba atau keuntungan secara berlebihan. Karena perilaku tersebut dapat menzalimi orang lain seperti pembeli atau pelanggan.

9. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan suatu tujuan kehidupan, kehidupan sosial, material, maupun spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesulitan, dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga Negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.⁴¹ Kesejahteraan ialah titik ukur bagi masyarakat yang menandakan bahwa masyarakat tersebut telah berada pada kondisi yang sejahtera.

⁴¹ Euis Sunarti, "Indikator Keluarga Sejahtera dan Pengembangannya, Evolusi dan Keberlanjutan". Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor (Vol. 8 No. 2 Desember 2013) hlm 15

Menurut Bubolz dan Sontag, kesejahteraan ialah terminology lain dari kualitas hidup manusia (*quality human life*), yaitu suatu keadaan ketika terpenuhinya kebutuhan dasar serta terealisasikannya nilai-nilai hidup.⁴²

Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu proses kegiatan terorganisasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga terpenuhinya kebutuhan dasar dan menjadikan kebutuhan yang lebih baik dari sebelumnya. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasarnya yang biasanya tercermin dari rumahnya yang layak sebagai tempat tinggal, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan.

C. Kerangka pikir

Kerangka pikir merupakan kajian tentang bagaimana hubungan antara teori dengan berbagai konsep yang ada dalam perumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti. Jadi sebelum terjun kelapangan atau pengumpulan data, peneliti mampu menjawab secara teoritis permasalahan penelitian. Upaya menjawab masalah ini disebut dengan kerangka pikir.

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, maka dapat disusun suatu kerangka pikir seperti yang disajikan pada gambar 1.2 dibawah ini:

⁴² Euis Sunarti, "Indikator Keluarga Sejahtera dan Pengembagannya, Evolusi dan Keberlanjutan". (Vol. 8 No. 2 Desember 2013).17

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif atau penelitian lapangan dengan metode pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur dalam statistic atau dengan cara kuantitatif tetapi melalui teknik pengumpulan data, yang akan dianalisis kemudian di interpretasikan yang menekankan pada masalah-masalah yang terjadi di kehidupan social yang sesuai dengan realita atau fakta yang sebenarnya. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman dari suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama.⁴³ Dimana penelitian kualitatif dalam bahasa inggris disebut dengan *research* yang berarti sebagai suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru yang lebih kompleks, mendetail, dan komprehensif dari suatu hal yang diteliti. Pendekatan penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi pada lapangan, serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sosial sehari-hari.

Adapun pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan deskriptif dengan studi kasus. Pendekatan deskriptif merupakan suatu penelitian yang dapat

⁴³ Albi Anggito & Johan Setiawan, S.Pd, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 6-7

menggambarkan suatu fenomena yang terjadi secara nyata, realistic, actual, nyata pada saat ini, karena penelitian ini digunakan untuk mendiskripsikan gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang akan diselidiki.⁴⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Wisata Pantai Pasir Putih Desa Pitulua Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. Adapun waktu penelitian ini digunakan untuk memperoleh data atau hasil yang di dapatkan, dimulai pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2023. Tujuan peneliti memilih lokasi ini adalah untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana pengembangan pariwisata ini dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada di Desa Pitulua Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana yang berfungsi sebagai arahan untuk melakukan kegiatan penelitian untuk menggunakan metodologi studi kasus, yang berarti hanya berfokus pada satu fenomena atau kejadian yang telah diidentifikasi dan dimaksudkan untuk dipahami sebelumnya. Pada hakikatnya desain penelitian studi kasus berfungsi untuk memahami, menyelidiki, dan menginterpretasikan signifikansi fenomena penelitian. Tanpa desain yang tepat, seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena penelitian yang baik sudah

⁴⁴ Ajat Rukajat, *"Pendekatan Kuantitatif Quantitative Research Approach"*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, Oktober 2018) hlm. 1

pasti menggunakan pedoman yang baik.⁴⁵ Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan sebuah informasi yang mendalam tentang pengembangan wisata pantai pasir putih lasusua untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di tinjau dalam perspektif ekonomi islam.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan diantaranya :

1. Tahap Persiapan

Tahap awal atau persiapan peneliti ini dimulai dari (1) memilih daerah/tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian, (2) meminta izin kepada para pemilik lokasi yang akan ditempati untuk meneliti, dan (3) menyusun instrument/pertanyaan pendukung dalam penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahapan pelaksanaan ini yaitu (1) melakukan observasi awal dan menciptakan keakraban dengan subjek penelitian sebelum membahas ini dari tujuan penelitian kita, (2) melakukan wawancara langsung kepada subjek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya untuk mendapatkan informasi dari fenomena yang akan di bahas dalam penelitian.

D. Sumber dan Data

Sumber data yang digunakan peneliti ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder diantaranya:

⁴⁵ Sandu Siyoto, Ali Sodik, "Dasar Metode Penelitian" (Kediri : Literasi Media Publishing, 2017). 98.

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk menjawab permasalahan melalui wawancara langsung dilapangan kepada narasumber dan dokumentasi. Adapun informan pada penelitian ini berjumlah 9 Orang yakni Pengelola wisata Pantai Pasir Putih Lasusua sebanyak 3 orang, dan orang yang membuka usaha di sekitaran Pantai Pasir Putih Lasusua sebanyak 6 orang.

2. Data Sekunder

Data Sekunder ialah data-data yang sudah ada sebelumnya dan dapat diperoleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan.⁴⁶ Data ini biasanya diperoleh dari buku-buku, jurnal, internet, ataupun dari dokumen-dokumen yang lain yang terkait dengan penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan kegiatan studi dengan basisi metode ilmiah yang dilakukan oleh peneliti secara hati-hati dan tanggung jawab pada suatu subjek atau fenomena yang ada. Karena hanya peneliti dalam penelitian ini yang boleh berhubungan dengan informan dan objek penelitiannya, maka peneliti dalam penelitian kualitatif memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu penelitiannya. Selain itu juga, hanya peneliti yang mampu memahami semua yang terjadi dilokasi penelitian, seperti menemukan fakta/data dari subjek penelitian, menggunakan indera penglihatan, indera pendengaran, dan kapasitas kognitif

⁴⁶ Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Semarang 2019) hlm. 34

⁴⁷ Kurniawan Heru, Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian. (Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2021)

lainnya. Sebagai instrumen manusia, peneliti memilih dan memutuskan individu yang dianggap memahami fenomena yang menjadi dasar penelitiannya, memutuskan metode pengumpulan data, menilai kualitas data, mengkaji data yang berkaitan dengan penelitian, dan kemudian menafsirkan data lalu menarik sebuah kesimpulan dari hasil penelitiannya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan oleh peneliti ada tiga yaitu:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk melakukan sebuah pengamatan secara intensif atau peninjauan secara langsung oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terhadap objek yang akan diteliti di kawasan Pantai Pasir Putih Lasusua Kolaka Utara.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara peneliti dengan narasumber untuk mendapatkan informasi sesuai dengan judul atau rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti. Adapun yang akan menjadi narasumber dari dalam penelitian ini ialah masyarakat yang membuka usaha atau yang mempunyai usaha/bisnis di Pantai Pasir Putih Desa Pitulua Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang telah tersedia. Yang dimaksud berupa dokumentasi dapat berupa video, foto, film, memo, surat, catatan harian

dan memorabilia segala macam dari studi kasus yang sumber data utamanya adalah observasi atau wawancara partisipan.⁴⁸ Yang berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui observasi atau wawancara.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian perlu yang namanya keabsahan data agar mendapatkan tingkat kevalidan dan kepercayaan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian dapat menggunakan beberapa cara diantaranya:

1. Triangulasi atau Menguji Data

Triangulasi atau menguji data dibagi menjadi tiga bagian diantaranya:⁴⁹

a. Triangulasi Sumber

Data diperiksa keabsahannya menggunakan berbagai sumber, setelah itu peneliti melakukan analisis data.

b. Triangulasi Teknik

Dengan membandingkan data dengan sumber yang sama dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda, maka digunakan metodeologi triangulasi untuk menilai reliabilitas data. Peneliti mengumpulkan data untuk penelitian ini dengan mengambil data melalui arsip yang ada di Dinas Pariwisata kecamatan lasusua, juga dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁴⁸ Albi Anggito & Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi: Jejak, 2018) hlm. 146

⁴⁹ Salim & Syahrur, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012) hlm.165

c. Triangulasi Waktu

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengambilan data yang dilakukan di waktu yang berbeda untuk melihat kesamaan atau perbedaan informasi data

2. Transferabilitas

Transferabilitas berkenaan dengan generalisasi. Sampai dimana generalisasi yang di rumuskan juga dapat berlaku bagi kasus-kasus lain di luar penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti tidak dapat menjamin memberlakukan penelitian pada subjek lain. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menggeneralisasi hasil penelitian sebab penelitian kualitatif tidak menggunakan purposive sampling.

3. Dependabilitas

Penelitian yang bersifat reliable disebut dependabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti dapat memberikan informasi tentang penelitian bahkan ketika mereka tidak melakukan penelitian yang sebenarnya di lapangan. Audit seluruh proses penelitian dilakukan sebagai bagian dari uji ketergantungan. Untuk memastikan validitas penelitian, pendekatan ini memerlukan auditor independen atau supervisor yang mengaudit semua kegiatan penelitian yang dilakukan, mulai dari focus pada topic hingga mengakses lapangan, memilih sumber data, melakukan analisis data, dan menarik kesimpulan.⁵⁰

⁵⁰ Umar Sidiq, Muh.Miftahul Choiri, metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan (Ponorogo:CVC Nata Karya, 2019) hlm. 99

4. Objektivitas

Objektivitas berarti menguji hasil penelitian yang di kaitkan dengan usaha yang sudah di lakukan, apabila hasil penelitian merupakan hasil proses dan kegunaan dari penelitian maka bisa dikatakan penelitian tersebut telah sesuai standar *confirmability*.

H. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data baik diperoleh melalui penelitian pustaka maupun penelitian yang di temukan secara langsung dilapangan. Kemudian selanjutnya diolah dan dianalisis dengan tujuan meringkas atau menyederhanakan data agar lebih spesifik, sehingga permasalahannya dapat dipecahkan. Dimana data ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan diolah dengan kata-kata dan argument-argumen yang sesuai dengan apa yang telah ditemukan dilapangan. Adapun langkah-langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu peneliti melakukan pemilihan data, penyederhanaan data, pengabstrakan data melakukan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Dalam kegiatan reduksi data, peneliti melakukan pemilihan-pemilihan tentang data yang perluh digunakan, penajaman analisis, penggolongan data, pengarahan data serta pengorganisasian data dalam mempermudah peneliti dalam penarikan kesimpulan

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu penyajian yang disajikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan dilakukan penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Penyajian data yang sering digunakan yaitu penyajian data dalam bentuk naratif. Adapun penyajian data dalam bentuk lainnya seperti dalam matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Selanjutnya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami sehingga pengolah data mampu untuk memberikan kesimpulan tepat.

3. Kesimpulan

Langkah untuk analisis yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan tidak dapat dilakukan dengan cara tergesa-gesa tetapi dilakukan secara bertahap yang diambil dari data yang telah ada untuk menjadi suatu konfigurasi tertentu dengan tahap peniliti perkembangan perolehan data.⁵¹ Jadi penarikan kesimpulan dalam hal ini adalah pembentukan pola-pola penjelasan menjadi suatu kesatuan yang utuh.

⁵¹ Janu Murdiyatomoko, *“Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat”*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007 hlm 100-101.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Deskripsi data mengenai penelitian “Pengembangan Wisata Pantai Pasir Putih Lasusua untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Tinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Dimana penelitian ini memerlukan waktu yang berlangsung mulai tanggal 28 Juli sampai dengan 10 Agustus 2023. Pembahasan ini mengenai pendeskripsian data secara kualitatif dengan meninjau bagaimanakah pengembangan wisata pantai pasir putih lasusua kabupaten kolaka utara untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Untuk mengetahui hal itu maka dimulai dengan menjelaskan atau mendeskripsikan data yang telah diperoleh di lokasi penelitian sebelum masuk pada tahap penyajian hasilnya.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa Pitulua

Desa Pitulua merupakan desa yang berada di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara yang diresmikan pada tahun 1977, yang terdiri dari 4 (Empat) Dusun yang berada didaratan rendah yang berdekatan dengan laut, Saat ini desa pitulua merupakan Desa wisata yang ada di Kecamatan Lasusua.

b. Visi Dan Misi Desa Pitulua

1) Visi

Meningkatkan Ekonomi Kerakyatan Desa Pitulua.

2) Misi

Meningkatkan pelayanan serta pembangunan di Desa Pitulua.

c. Kondisi Geografis Desa

Desa Pitulua memiliki luas $\pm 71,35 \text{ KM}^2$, letak Desa Pitulua berada didaratan rendah dan berdekatan dengan laut. Secara geografis wilayah Desa Pitulua berbatasan dengan beberapa wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Lasusua
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rante Limbong
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sulaho
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Teluk Bone

d. Kondisi Demografis Desa

Jumlah penduduk Desa Pitulua sebanyak 1.700 Jiwa yang tersebar di empat dusun dan 500 kepala keluarga. Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki sebanyak 802 Jiwa dan perempuan sebanyak 898 Jiwa.

Tabel 4.1 Persebaran Penduduk Desa Pitulua

No	Dusun	Laki-laki	Perempuan	Keseluruhan
1	Dusun 1	211	284	495
2	Dusun 2	280	101	381
3	Dusun 3	200	228	428
4	Dusun 4	236	160	396
Jumlah		927	773	1.700

Sumber: Kantor Desa Pitulua

e. Kondisi Sumber Daya Manusia

Sebagai pelaku utama pelaksana pembangunan Desa, peran serta sumber daya manusia yang menjadi bagian terpenting untuk suksesnya suatu pembangunan.

Tabel 4.2 Sumber Daya Manusi berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

No	Uraian Sumber Daya Manusia	Volume	Satuan
1	Belum sekolah	81	Orang
2	SD	85	Orang
3	SMP	52	Orang
4	SMA/SMK	49	Orang
5	Strata I	10	Orang
	Jumlah	277	Orang

Sumber: Kantor Desa Pitulua

f. Kondisi Ekonomi Desa

Berikut kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Pitulua.

Tabel 4.3 Keadaan Ekonomi Desa Pitulua menurut pekerjaan

No	Jumlah menurut Pekerjaan	Volume	Satuan
1	ASN	30	Orang
2	Karyawan Swasta	35	Orang
3	PNS/POLRI/TNI	5	Orang
4	Aparat Desa	15	Orang
5	Petani	1129	Orang
6	Nelayan	30	Orang

7	Wirausaha	40	Orang
8	Buru Bangunan	8	Orang
9	Belum Bekerja	130	Orang
Jumlah		1.423	Orang

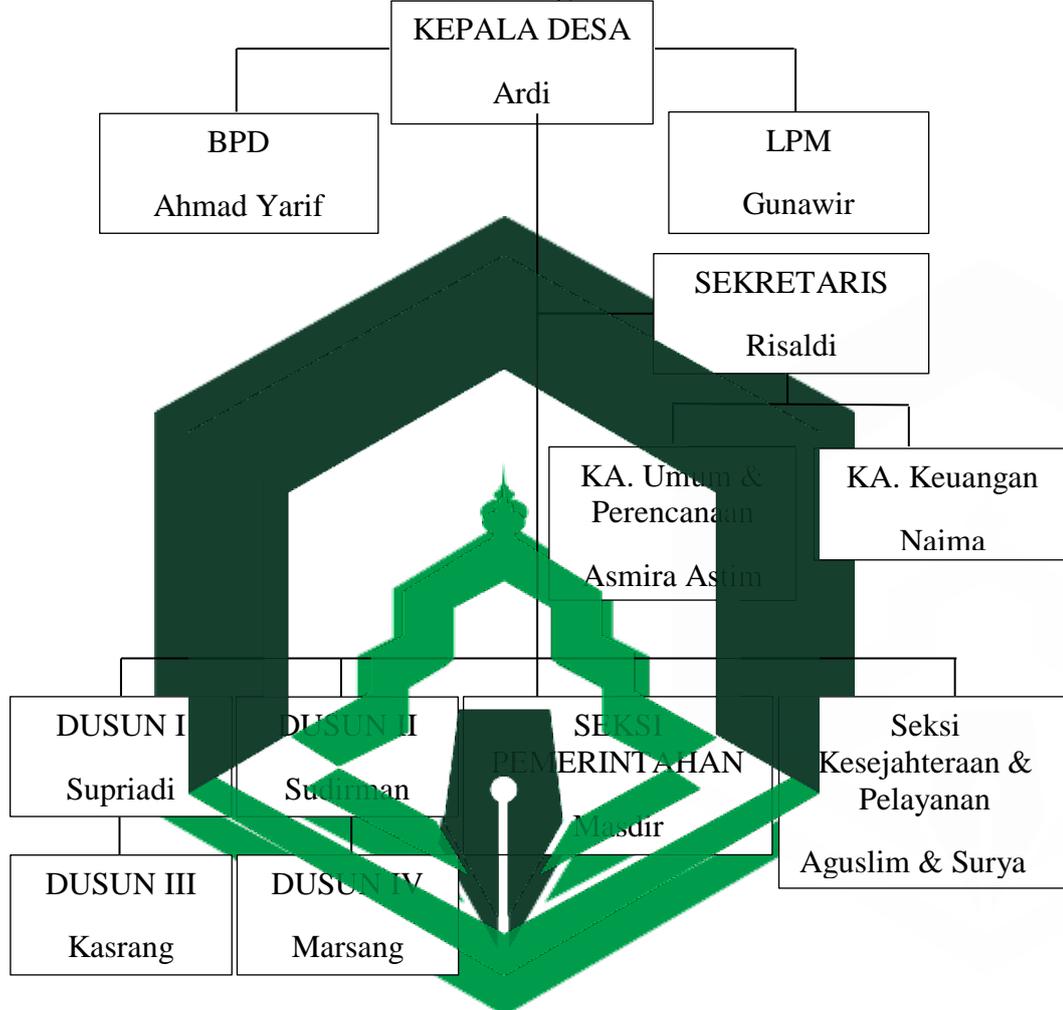
Sumber: Kantor Desa Pitulua

g. Stuktur Organisasi Pemerintah Desa

Sebagaimana dipaparkan dalam Undang-undang No. 06 tahun 2014 bahwa di dalam Desa terdapat tiga kategori kelembagaan Desa yang memiliki peranan dalam tata kelola Desa, yaitu Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan. Dalam peraturan perundang-undangan, Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa bertanggung jawab untuk mengurus semua urusan ditingkat desa (Pemerintah Desa). Pemerintah desa ini digunakan untuk mengendalikan dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Kepala Desa dan Perangkat Desa merupakan komponen pemerintah Desa yang kadang disebut dengan istilah lain Pemerintah Desa. Kepala Desa bertugas mengurus urusan masyarakat, pemerintahan, dan pembangunan.

Bagan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Pitulua Kec. Lasusua Kab. Kolaka Utara

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Pitulua



2. Gambaran Umum Wisata Pantai Pasir Putih

a. Sejarah Wisata Pantai Pasir Putih

Awalnya pantai pasir putih ini hanyalah Rawa-rawa yang ada di Desa Pitulua yang dijadikan masyarakat tempat untuk rekreasi kecil-kecilan bersama keluarganya. Setelah Rusda Mahmud menjadi Bupati Kolaka Utara Pantai ini di renovasi untuk dijadikan tempat rekreasi yang banyak dikenali oleh orang-orang.

Tak tanggung-tanggung Pemda Kolaka Utara mengeluarkan biaya milyaran untuk mempercantik pantai tersebut mulai dari jalan menuju lokasi wisata, hingga fasilitas-fasilitas yang ada didalamnya semua di perbaiki.

Pantai ini merupakan pantai yang pasirnya berwarna putih sehingga di kenal dengan wisata pantai pasir putih, wisata ini berada di Desa Pitulua Kecamatan Lasusua Kabupaten kolaka Utara, jaraknya cukup dekat dengan pusat kota ± 10 menit perjalanan dari pusat kota, kondisi jalan sudah diaspal sehingga mudah dijangkau pengunjung. Padahal dulunya wisata ini hanya sedikit dilirik warga, tetapi setelah semuanya diperbaiki dan dipercantik tiap hari dilirik untuk dikunjungi oleh orang-orang.

Daya tarik wisata ini selain pasirnya yang berwarna putih juga fasilitas seperti tempat makan, lahan parkir gratis luas, spot foto, dan juga kolam renang yang dijadikan salah satu daya tarik bagi pengunjung. Kolam Renang dengan ukuran Panjang 50 Meter dan Lebar 20 Meter sangat ramai dikunjungi terutama pada hari libur.

Harga tiket masuk ke wisata pantai pasir putih ini tidak dikenakan tariff terlalu tinggi terhadap para pengunjung. Tarif untuk Dewasa 2000/Perorang dan tariff untuk anak-anak 1000/ perorang sudah bisa menikmati indahnya laut, fasilitas spot foto dan banyak hal menarik lainnya.⁵²

Visi :

Meningkatkan Ekonomi Masyarakat melalui wisata pantai pasir putih desa

Pitulua

⁵² Wahyuddin, ST “Wawancara” Usaha pengembangan wisata dalam peningkatan pendapatan, bagian Fungsional Adyatama Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif pada Selasa 01 Agustus 2023).

Misi :

Mengsejahterakan Masyarakat Pitulua

Tujuan :

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dan mengembangkan potensi daya tarik wisata serta peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) tentang kepariwisataan dalam mengelola sarana dan peasarana pariwisata dengan baik.

Tabel 4.4 Pengurus Destinasi Wisata Pantai Pasir Putih

Pengurus Destinasi Wisata Pantai Pasir Putih	
Menjaga pos Tiket Masuk	Wawan Aredi
Kebersihan Kolam	Musliadi dan Ilyas
Kebersihan sekitaran Pantai	Usman, Gunawir, Ruslan, Akbar, Arianto, Supardi, Asbar, Amril, dan Karvadi

Sebagian masyarakat Desa Pitulua ini terlibat sebagai pengelola wisata Pantai Pasir Putih seperti yang terlihat pada Tabel dengan perjanjian gaji sebesar Rp. 500.000/bulan yang harus diberikan kepada pengurus/pengelola wisata Pantai Pasir Putih.

b. Usaha Pengembangan Objek Wisata

Pembangunan di sektor kepariwisataan perlu untuk ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber yang ada serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah, memperluas dan pemeratakan

kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat sekitaran wisata tersebut.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa 01 Agustus 2023 bersama dengan Wahyuddin, ST mengenai usaha dalam mengembagkan wisata Pantai Pasir Putih dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dimana ia menjelaskan bahwa dengan adanya objek wisata pasir putih yang berada di Desa Pitulua ini secara tidak langsung memberikan kesempatan peluang pendapatan masyarakat setempat untuk berwirausaha, seperti menjual jajanan semacam pentol goreng, somay, snack dan minuman lainnya untuk para pengunjung karena biasanya tidak semua pengunjung membawah jajanan dan minuman dan ini dapat menciptakan peluang kerja khususnya pada masyarakat yang berada di sekitaran Desa wisata yang tidak mempunyai pekerjaan. Usaha pengembangan wisata Pantai Pasir Putih dilakukan oleh pengelola dan juga masyarakat yang membuka usaha disana, karena masyarakat yang membuka usaha di sana untuk menarik pengunjung berbelanja di stand mereka, mereka membuat daya tarik sendiri di depan standnya seperti membuat gazebo, ayunan dan menghiasi depan standnya. Jadi Masyarakat yang berjualan disana memperoleh pendapatan dari usaha milik sendiri.⁵⁴

Dengan dikembangkannya suatu destinasi wisata dapat memberikan dampak bagi masyarakat sekitar seperti meningkatkan pendapatan masyarakat yang berada disekitaran wisata tersebut dan juga Pendapatan Asli Daerah, pengembangan destinasi wisata berpengaruh positif terhadap perluasan peluang

⁵³ H Ahmad Dimyanto, Usaha Pariwisata, (Jakarta :PT Pradya Paramita, 2013) 87.

⁵⁴ Wahyuddin, ST “Wawancara” Mengenai usaha dalam mengembagkan wisata pantai pasir putih dalam meningkatkan pendapatan Pada hari Selasa 01 Agustus 2023.

tenaga usaha dan kerja. Peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya.

Peluang usaha dan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat local untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk menunjang kehidupan rumah tangganya.

Dampak ekonomi dari suatu pariwisata juga diharapkan dapat membantu mengurangi angka pengangguran di suatu Desa dimana mayoritas masyarakat Desa Pitulua hanya sebagai Ibu Rumah Tangga, pengangguran, buruh karena tidak memiliki pekerjaan tetap yang berpenghasilan untuk membantu ekonomi keluarganya. Pandangan masyarakat melihat angka pengangguran tersebut yang relative tinggi di Desanya membuat mereka menaruh harapan yang besar pada sector kepariwisataan karena pariwisata dianggap dapat memberikan kontribusi berubah tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat local.

Sebagian masyarakat memberikan persepsi dan respon positif pada pengembangan wisata pada pedesaan yang memiliki untuk dijadikan sebagai wisata atau tempat untuk berrekreasi karena ini dianggap sebagai peluang untuk memperoleh keuntungan ekonomi dari wisatawan yang datang berkunjung. Berikut hasil wawancara dengan informan pengelola wisata sekaligus mempunyai usaha di sekitaran wisata yaitu Bapak Muliadi.

“Yang saya rasakan bersama keluarga saya semenjak adanya Wisata Pantai Pasir Putih ini kami sangat merasakan dampaknya dimana awalnya

kami memulai membuka usaha kami awalnya hanya berjualan krupuk dan minuman yang halal, akan tetapi seiring perkembangan waktu Wisata Pantai Pasir Putih ini mulai dikembangkan atau diperluas kami memulai membuat stand dengan menjual berbagai macam mulai dari somay bakar, kerupuk, minuman dingin, menyewakan ban pelampung, hingga sekarang kami menjual voucher wifi karena jaringan disini tidak ada. Alhamdulillah semenjak adanya wisata ini kami sangat terbantu seiring dengan pengunjung yang datang. Perubahan itu pasti ada ya terutama dalam hal pendapatan kami yang bertambah, kebutuhan sehari-hari kami terpenuhi dan lain-lain sebagainya.” Menurut saya usaha yang kami lakukan ini sudah sesuai dengan prinsip ekonomi islam karena kami membuka usaha semata-mata untuk membantu wisatawan yang datang berkunjung tidak membawahkan perlengkapan atau pun bekal jadi kami berinisiatif untuk membuka usaha dengan menjual makanan-makanan yang halal.⁵⁵

Adapun hasil wawancara dari salah satu pemuda Desa yang awalnya pengangguran sekarang sudah memiliki pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari bersama keluarganya (Akbar).

“Semenjak adanya wisata Pantai Pasir Putih ini saya sangat terbantu karena awalnya saya hanya seorang pengangguran yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak tahu harus mau kejakakan apa dan dimana. Alhamdulillah pada saat itu ada salah satu orang yang mengajak saya untuk menjadi penjaga palang wisata pantai pasir putih dengan gaji yang lumayanlah setidaknya saya sudah mempunyai penghasilan sendiri di jalan baik. Tentu ada perubahan yang terjadi di dalam hidup saya karna saya sudah bisa memiliki penghasilan sendiri.” Menurut saya ini sudah sesuai dengan prinsip ekonomi islam karena penjagaan ini kami lakukan agar pengunjung yang masuk ke kawasan wisata tidak membawahkan minuman keras, senjata tanpa alasan yang tidak masuk diakal dan lain-lain sebagainya yang melanggar syariat islam.⁵⁶

Terlihat dari persepsi masyarakat terhadap potensi keuntungan yang menunjukkan bahwa, secara tidak langsung perkembangan pariwisata di daerah pedesaan memberikan dampak pada perekonomian masyarakat local. Hal tersebut dapat dirasakan dengan bertambahnya pendapatan masyarakat dari hasil

⁵⁵ Muliadi “Wawancara” pada tanggal 01 Agustus 2023.

⁵⁶ Akbar “Wawancara” pada tanggal 01 Agustus 2023.

berdagang di tempat wisata. Berikut tabel hasil wawancara dari 6 informan yang membuka usaha di Wisata Pantai Pasir Putih

Tabel 4.5 Dampak adanya Wisata Pantai Pasir Putih

Nama	Dampak adanya Wisata Pantai Pasir Putih				Keterangan
	Ekonomi		Sosial		
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	
Fitriani	30.000-50.000	300.000-500.000/ Sabtu dan Ahad	Buruh batu bata merah	Menjual jajanan, minuman, dan menyewakan Gasebo	Saya membuka usaha disini sudah 8 bulan dan Alhamdulillah saya sangat merasakan bagaimana pengembangan wisata pantai pasir putih ini dalam menarik pengunjung sehingga ini bisa menjadi tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga kami, selain itu juga Fitriani merasa senang dengan berjualan/berdagang di

					<p>wisata pantai pasir putih ini karna bisa bertemu dan berkenalandengan orang-orang baru, selain itu juga fitriani yang awalnya tidak pendapatannya karena hanya sebagai buruh batu bata yang tidak menentu kadang ada yang pesan kadang juga tidak ada. Pendapatan fitrini sebelum mulai membuka usaha di wisata pantai pasir Putih hanya 30.000-50.000 (jika ada yang pesan) setelah ia membuka usaha di wisata pantai pasir putih pendapatannya meningkat karena hanya buka di hari sabtu dan minggu (di hari-hari libur dan apabila ada kegiatan) dan juga bisa lebih sesuai dengan</p>
--	--	--	--	--	--

					pengunjung yang datang. ⁵⁷
Rusmiati	Bantu suami berkebun	500.00 0- 800.00 0/ Sabtu dan minggu	IRT dan bantu suami berkebun	Menjual jajanan dan minuman	Dengan adanya objek wisata ini menambah pemasukan keluarga saya sambil menjadi Ibu Rumah Tangga dan sambil bantu suami. Dimana awalnya saya hanya IRT dan membantu suami saya berkebun yang dimana penghasilan dari kebun itu ada musimnya jadi untuk tetap terus bertahan maka kami memutuskan untuk membuka usaha disini sambil berkebun karna kami juga buka hanya di waktu-waktu libur. Alhamdulillah setelah saya membuka usaha di wisata pantai pasir putih ini

⁵⁷ Wawancara "Fitriani" Dampak Adanya Wisata Pantai Pasir Putih Pada hari Senin 07 Agustus 2023.

					selama ±1 tahun pendapatan saya menjadi meningkat yang awalnya hanya jadi Ibu Rumah Tangga yang tidak berpenghasilan. ⁵⁸
Hadija	Tidak Bekerja	± 1.000.000/sabtu dan Minggu	Ibu Rumah Tangga	Jualan jajanan dan mumuk an	Dengan adanya objek wisata ini saya dan ibu-ibu Rumah Tangga lainnya mempunyai usaha yang dapat menjadi tambahan pendapatan kami untuk memenuhi kebutuhan kami sehari-hari. Saya senang berjualan disini karna selain bisa menikmati indahnya laut kita juga bisa bertemu dengan orang-orang baru dan Alhamdulillah selam saya membuka usaha disini

⁵⁸ Rusmiati “Wawancara” Dampak Adanya Wisata Pantai Pasir Putih Pada hari Senin 07 Agustus 2023.

					±4 tahun saya sangat merasakan dampak dari pengembangan wisata pantai pasi putih ini. ⁵⁹
Jusriati	Tidak bekerja	300.000-500.000/ minggu	Ibu Rumah Tangga	Menjual jajanan dan minuman	Dengan adanya wisata ini dapat membantu kami yang dimana sebelumnya hanya sebagai Ibu Rumah Tangga tanpa penghasilan dengan adanya wisata ini kami dapat membuka usaha yang dapat menambah pendapatan keluarga kami untuk memenuhi kehidupan sehari-hari kami. Dimana saya mulai merintis usaha saya sejak awal di bentuknya wisata pantai pasir putih yang awalnya kurang di minati pengunjung hingga

⁵⁹ Hadija “Wawancara” Dampak Adanya Wisata Pantai Pasir Putih pada hari Senin 07 Agustus 2023.

					sekarang ramai pengunjung dan Alhamdulillah saya sangat merasakan dampak dari adanya wisata pantai pasir putih ini ⁶⁰
Budiati	Tidak Bekerja	± 800.000/ sabbtu dan minggu	Ibu Ruma Tangga	Jualan jajanan dan minuman	Semenjak saya membuka usaha di wisata pantai pasir putih ini ± 8 tahun saya dan keluarga saya merasakan dampaknya terutama pendapatan kami bertambah. Dengan adanya objek wisata pantai pasir putih ini membuka lapangan pekerjaan untuk saya membuka usaha, ini sangat bagus karena pendapatan saya meningkat seiring dengan pengunjung

⁶⁰ Jusriati “Wawancara” Dampak Adanya Wisata Pantai Pasir Putih Pada hari Senin 07 Agustus 2023.

					yang datang apalagi ketika waktu-waktu libur. ⁶¹
Rahmali anti	Tidak Bekerja	1.000.000 lebih/Sabtu dan Minggu	Ibu Rumah Tangga	Menjual jajanan dan minuman	Sejak adanya wisata pantai pasir putih ini yang awalnya hanya rawa-rawa kemudian di perbaiki hingga seperti sekarang ini dan Alhamdulillah dengan adanya wisata pantai pasir putih ini Alhamdulillah pendapatan saya meningkat selama membuka usaha di wisata ini yang walnya hanya tidak bekerja hanya menjadi Ibu Rumah Tangga tanpa penghasilan. Setelah adanya wisata ini saya mempunyai pekerjaan sekaligus menjadi Ibu Rumah Tangga. ⁶²

⁶¹ Budiati “Wawancara” Dampak Adanya Wisata Pantai Pasir Putih pada hari Senin 07 Agustus 2023.

⁶² Rahmalianti “Wawancara” Dampak Adanya Wisata Pantai Pasir Putih pada hari Senin 07 Agustus 2023.

Berdasarkan pemaparan tabel di atas dari hasil wawancara di atas, dapat memberikan gambaran bahwa dengan adanya objek wisata Pantai Pasir Putih yang ada di Desa Pitulua ini memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk berwirausaha dan ini juga bisa berdampak untuk mengurangi pengangguran serta dapat meningkatkan pendapatan dari profesi sebelumnya. Sesuai dengan banyaknya orang yang datang berkunjung ke wisata tersebut dan juga apabila di waktu-waktu libur dan ada acara.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa pengembangan wisata pantai pasir putih untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di tinjau dalam perspektif ekonomi islam adalah:

Wisata Pantai Pasir Putih ini dapat memberikan dampak yang sangat positif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar objek wisata tersebut hal ini dapat dibuktikan karena masyarakat sekitar objek wisata yang membuka usaha disana sangat merasakan dampaknya salah satunya terhadap pendapatan mereka yang meningkat. Keberadaan objek wisata ini memberikan kontribusi yang baik kepada masyarakat sekitar dalam bentuk penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Destinasi Wisata pantai pasir putih tersebut. Akan tetapi faktanya di Lapangan hanya sebagian masyarakat yang memanfaatkan Wisata Pantai Pasir Putih ini untuk menunjang perekonomian keluarganya dikarenakan kurangnya inovasi masyarakat untuk memanfaatkan wisata ini sebagai tempat untuk berwirausaha.

Berdasarkan teori menurut Spillance menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata yang sangat pesat dapat menimbulkan dampak baik itu positif maupun dampak negatif, seperti dampak positif yang ditimbulkan yaitu luasnya lapangan pekerjaan, bertambahnya kesempatan bekerja dan lain-lain.⁶³ Maka teori ini sejalan dengan persepsi masyarakat bahwa dengan adanya pengembangan pariwisata selain menyediakan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar. Keberadaan wisata pantai pasir putih ini ternyata dapat melibatkan masyarakat sekitar untuk berperan aktif dan berinovasi menciptakan usaha kecil guna memenuhi kebutuhan tambahan bagi para pengunjung yang tidak disediakan oleh pengelola destinasi wisata pantai pasir putih. Dimana masyarakat sekitar akan memiliki penghasilan tambahan dari usaha mereka yang menyediakan apa yang dibutuhkan pengunjung/wisatawan. Namun yang menjadi kendalanya ialah rendahnya kesadaran pengunjung akan keberadaan lingkungan, potensi yang ada di wisata Pantai Pasir Putih ini belum sepenuhnya dikenali oleh masyarakat luas sehingga perlu untuk diadakan promosi lagi di berbagai social media akan tetapi terkendala di Sumber Daya Manusia, sarana dan prasarana juga masih terbatas seperti tempat pembuangan sampah yang masih kurang. Seharusnya setiap stand/warung di Wisata Pantai Pasir Putih ini memiliki masing-masing tempat sampah di depannya.

Adapun capaian dalam pengembangan wisata Pantai Pasir Putih ini meningkatnya perekonomian mereka yang memanfaatkan wisata ini sebagai tempat untuk berwirausaha dengan cara berdagang di wisata Pantai Pasir Putih,

⁶³ James J Spillance "Ekonomi Pariwisata" (Jakarta Konisius 1987). 51-62

meningkatnya sarana dan prasarana yang di bangun di Wisata pantai Pasir Putih ini seperti di bangunnya Musholah dan Wc yang dulunya hanya digunakan sebagai ruang ganti, bertambahnya spot foto dan sudah bisa akses internet dengan membeli voucher wifi yang disediakan oleh wirausaha.

Adapun Carrying Capacity (Daya Dukung Kawasan) dimana wisata pantai pasir putih ini ialah letak lokasinya yang tidak jauh dari pusat kota lasusua dan juga fasilitas-fasilitanya yang di mana banyak potensi yang bisa untuk di kembangkan di sana untuk di jadikan sebagai daya tarik dari wisata seperti membuat rumah panggah bagi pengunjung yang perjalananya jauh, rumah pohon, dan memperbanyak spot-spot foto.

Recreational Opportunity Spectrum (Mengidentifikasi Karakteristik Wisata) dimana pantai pasir putih ini memiliki karakteristik yang di mana Pantai Pasir Putih ini memiliki pasir yang berwarna Putih, ombaknya bagus ketika air laut mulai naik, sore hari bisa menikmati sanset dan masih banyak lagi yang menjadi karakteristik dari Pantai Pasir Putih ini

Limit of Acceptable Change (LAS) perubahan atau dampak adapun yang menjadi dampak yang di timbulkan dari wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata Pantai Pasir Putih ini ialah pendapatan masyarakat yang membuka usaha di sekitaran Pantai Pasir Putih semakin banyak kunjungan wisatawan maka semakin berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di sekitaran Pantai Pasir Putih.

Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam dimana kegiatan pengelolaan pengembangan wisata Pantai Pasir Putih ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip

ekonomi islam karena yakni adanya sikap jujur, saling support, saling tolong menolong, dan tetap menjaga lingkungan ini yang menjadi hal utama dalam islam sehingga ini juga dapat menambah pendapatan masyarakat sekitar. Karena islam tidak pernah membatasi umatnya dalam melakukan aktivitas ekonomi, namun kebebasan manusia untuk menciptakan peradaban ekonomi yang baik tentu tidak boleh melanggar pokok-pokok aturan yang diterapkan Allah SWT.

Seperti yang dijelaskan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anis Apriyanti pada tahun 2020 bahwa pengembangan pariwisata di Desa ini memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar wisata tersebut akan tetapi pengembangan wisata di Desa Ketapan ini belum sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai atau prinsip ekonomi islam karena masih ada beberapa oknum yang tidak jujur membawa masuk minuman keras didalam kawasan wisata tersebut dan juga larangan menginap dikawasan wisata apabila bukan mukhrimnya.⁶⁴

Dalam AL-Qur'an kepariwisata juga dijelaskan bahwa perjalanan merupakan suatu perintah dan juga merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil pelajaran dari hasil pengamatannya dalam mengenal Tuhan Pencipta alam semesta ini. Karena sesungguhnya Allah telah menciptakan segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini adalah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan semua makhluk-Nya dan juga mensejahterakan seluruh umat-Nya dan tidak ada yang sia-sia, segalanya telah memiliki fungsi masing-masing.

⁶⁴ Enis Apriyanti, "Pengaruh Pengembangan Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam"(Skripsi Strata 1 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020).

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS.Al-A'raaf:56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya : “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan”.

Berdasarkan ayat di atas dimana jelaskan bahwa manusia sebagai khalifah di muka bumi selain untuk beribadah kepada Allah, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola, dan jaga memelihara alam semesta. Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya khususnya manusia. Maka segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah di bumi ini hendaknya dikelola dengan baik semata-mata demi kesejahteraan masyarakat.

Ditinjau dalam perspektif ekonomi islam dengan adanya wisata pantai pasir putih ini memberikan kesempatan kerja atau peluang untuk membuka usaha agar masyarakat yang tidak bekerja atau yang berpendapatan rendah dan atau masyarakat fakir miskin yang memang harus bekerja agar perekonomian keluarganya menjadi lebih baik untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Berikut ini ayat yang menerangkan bahwa islam tidak mengkehendaki umatnya hidup dalam ketertinggalan dan keterbelakangan ekonomi.

Sebagaimana Firman Allah dalam QS.At-Taubah :105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya : Dan Katakanlah “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Penjelasan ayat al-Qur’an di atas juga memotivasi manusia agar mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya ia harus berusaha dengan bekerja dalam lapangan kehidupan yang ia mampu kerjakan sesuai dengan syariat islam, baik itu bertani, berdagang, tukang, menjadi pelayan dan sebagainya selagi itu tidak menentang larangan Allah. Jangan sekali-kali mencari nafkah dari hasil meminta-minta sebagai pengemis jalanan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil Penelitian Pengembangan Wisata Pantai Pasir Putih Lasusua Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Pitulua Kecamatan Lasusua. Pengembangan daya tarik di wisata Pantai Pasir Putih ditingkatkan dengan cara mengembagkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta potensi wisata, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan terciptanya lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat yang berada disekitaran wisata Pantai Pasir Putih. Karena dengan cara pengembangan pada suatu objek wisata ini maka bisa menarik minat pengunjung untuk mengunjungi dan menikmati keindahan wisata pantai pasir putih. Dimana yang menjadi Carrying Capacity (Daya Dukung Kawasan) dimana wisata pantai pasir putih ini ialah letak lokasinya yang tidak jauh dari pusat kota lasusua dan juga fasilitas-fasilitasnya yang di mana banyak potensi yang bisa untuk di kembangkan di sana untuk di jadikan sebagai daya tarik dari wisata seperti membuat ru.ah singgah bagi pengunjung yang perjalananya jauh, rumah pohon, dan memperbanyak spot-spot foto. Recreational Opportunity Spectrum (Mengidentifikasi karakteristik Wisata) dimana wisata Pantai Pasir Putih ini selain pasirnya yang berwarna putih juga fasilitas seperti tempat makan, lahan parkir gratis luas, spot foto, dan juga kolam renang yang dijadikan salah satu daya tarik bagi pengunjung. Hal ini dapat mempengaruhi banyaknya pengunjung yang datang serta berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat khususnya

di sekitaran Desa Wisata yaitu Desa Pitulua Kecamatan Lasusua. Adapun Limit of Acceptable Change (LAS) perubahan atau dampak adapun yang menjadi dampak yang di timbulkan dari wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata Pantai Pasir Putih ini ialah pendapatan masyarakat yang membuka usaha di sekitaran Pantai Pasir Putih semakin banyak kunjungan wisatawan maka semakin berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di sekitaran Pantai Pasir Putih.

Perubahan yang banyak terjadi dalam masyarakat Desa Pitulua akibat adanya objek Wisata Pantai Pasir Putih benar-benar membawa dampak positif bagi masyarakat. Dimana masyarakat dapat melihat peluang dan kesempatan yang dapat dimanfaatkan seperti terciptanya lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka menuju kesejahteraan masyarakatnya.

Dengan adanya wisata Pantai Pasir ini secara tidak langsung memberi kesempatan berusaha kepada masyarakat setempat untuk berwirausaha, dan dapat menciptakan peluang kerja khususnya pada masyarakat yang berada di sekitaran wisata pantai pasir putih yang tidak memiliki pekerjaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya masyarakat yang menjadi pengelola wisata dan masyarakat yang berusaha.

B. Saran

Setelah mengkaji penelitian tentang Pengembangan Wisata Pantai Pasir Putih Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Tinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Hendaknya pengelola dan Pemerintah Daerah setempat, khususnya Dinas Pariwisata untuk mengoptimalkan penyediaan fasilitas-fasilitas dalam pengembangan pariwisata dan menemukan inovasi-inovasi baru yang lebih indah guna menarik wisatawan untuk datang berkunjung baik wisatawan domestic maupun mancanegara, Sehingga wisata Pantai Pasir Putih ini tidak hanya ramai pengunjung pada hari-hari libur saja, tetapi juga pada hari-hari biasa.
2. Diharapkan juga masyarakat dapat meningkatkan kegiatan usahanya sehingga akan meningkatkan pendapatan masyarakat, dan masyarakat jua dapat merasakan dampak dari pengembangan Wisata Pantai Pasir Putih dengan adanya peningkatan pada jumlah kunjungan wisatawan. Dan juga kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian alam dan kebersihan lingkungan sekitar, sehingga kawasan objek wisata tetap terjaga.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menjadikan ini acuan dalam mendapatkan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengetahui pengembangan wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito Albi & Johan Setiawan, S.Pd, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 6-7
- Anggraeni Puspita Rani, Dampak Pengembangan Industri Pariwisata Terhadap Kondisi Masyarakat Ekonomi Sekitar pada pantai desa merak belantung kalianda lampung selatan, Universitas Lampung, 2018. 52. <https://repository.unila.com/>
- Apriyanti Enis, “Pengaruh Pengembangan Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”(Skripsi Strata 1 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020).
- Aziz Abdul, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta, Graha ilmu, 2008).62
- Azmi Ananda Mikola, “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah menurut Perspektif Ekonomi Islam”, Skripsi (Strata 1 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020).
- Bagiana Sutanegara, Yogi Bagus Gusti I, I Nyoman Mahendra Yasa, “*Pengembangan Desa Wisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Penglipuran, Kecamatan bangle kabupaten Bangli*” E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 6, No 9 september 2017, hlm 184.
- Departemen Public Relation CIES FEB UB, Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya 2020.
- Dimiyanto Ahmad H. *Usaha Pariwisata* (Jakarta :PT Pradya Paramita, 2013) 87.
- Eran Dean Ajeng Inggil Santosa, Choirul Shaleh, Minto Hadi, “Pengembangan Objek Pariwisata Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Objek Wisata Banyu Biru di Kabupaten Pasuruan)”. *Jurnal Administrasi Publik (JAP) September 2018 Vol. 3, No. 1, hlm, 89.*
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 1994) 233.
- Intruksi presiden No.9 Tahun 1996 tentang Tujuan Pengembangan Kepariwisata.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014) hlm 201
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Surabaya, 2018)
- Kurniawan Heru, Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian. (Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2021)
- Kusumastuti Adhi & Ahmad Mustamil Khoiron, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Semarang 2019) hlm. 34

- Kuswadi, *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang Untuk Orang-orang Awan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008).45
- Maisyaroh Siti, “Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata Puncak Mas Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam” 2018.51-54
- Mankiw Gregori, *Pengantar Ekonomi*, jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 2000), 130.
- Murdiyatomoko Janu, “*Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*”, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007 hlm 100-101.
- Nandi, “Pariwisata dan Pengembangan sumber daya manusia”, (Jurnal GEA No.1, Vol.8, Tahun 2008) hlm 3.
- Nasution Edwin Mustafa, “*Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*”, (Jakarta: Kencana Penanda Media Group, 2007) hlm 132
- Pendit S Nyoman “*Ilmu Ekonomi*” (Jakarta: Pradnya Paramita 2020). 32
- Pinata, I Gededan Putu G. Gayatri, “*Sosiologi Pariwisata*”, (Jakarta: Paramita Pradnya, 2005) hlm. 9
- Pitana Gede I dan I Ketut Surya Dinata, “*Pengantar Ilmu Pariwisata*”, (Yogyakarta: Andi, 2009).134
- Priyadi Unggul, *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*, (Yogyakarta : Upp Stim Ykon,2016), 46.
- Priyadi Unggul, *Pariwisata Syariah Prospek dan perkembangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016) 52.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3IE), *Ekonomi Islam*, (Jakarta PT Grafindo Persada 2011) 14.
- Rawis R Prislia, “Pengembangan Objek Wisata Religius dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD)”. Hlm 7-8
- Rukajat Ajat, “*Pendekatan Kuantitatif Quantitative Research Approach*”, (Yogyakarta: CV Budi Utama, Oktober 2018) hlm. 1
- S Ikram Muh “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa”, Skripsi (Strata 1 Universitas Muhammadiyah Makassar 2022).55-56
- Safri Hendra “Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Pembagunan” (Journal of Islamic Education Management Oktober 2019)
- Safwan Binti Safrina, “Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Studi Objek Wisata Waduk Brayeun di Kecamatan Lampung Kabupaten Aceh)” Skripsi (Strata 1 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2022).54-61

- Salim & Syahrums, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012) hlm.165
- Sari Permata Dian, “*Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita diluar Negeri Meningkatkan Pendapatan keluarga menurut Prespektif Ekonomi Islam*”. (Skripsi Program Sarjana Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan, Lampung, 2017) hlm 38
- Sidid Umar, Muh.Miftahul Choiri, metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan (Ponorogo:CVC Nata Karya, 2019) hlm. 99
- Siyoto Sandu, Ali Sodik, “*Dasar Metode Penelitian*” (Kediri : Literasi Media Publishing, 2017). 98.
- Spillance J James “*Ekonomi Pariwisata*” (Jakarta: kanisus 1987)
- Sulaimansyah “*Peran Objek Wisata Agusen Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat*”, Skripsi, (Strata 1 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2019).54-56
- Sunarti Euis, “*Indikator Keluarga Sejahtera dan Pengembangannya, Evolusi dan Keberlanjutan*”. Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor (Vol. 8 No. 2 Desember 2013) hlm 15
- Suprayitmo Eko, *Ekonomi Islam, Pendekatan Ekonomi Islam dan Konvensional*, (Yogyakarta: Graha Inu, 2005).2-6
- Suyadana Liga M & Vanny Oktavia, Pengantar Pemasaran pariwisata, (Bandung:Alfabeta, 2015) 30-33.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang kepariwisataan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, makro, dan menengah <http://www.dj.go.id/umkm>
- Wahyuni Isa, “*Konsep Pengembangan Pariwisata*” (Online) tersedia di: <http://cvinspireconsulting.com/konsep-pengembangan-pariwisata/>, diakses pada tanggal 10 maret 2023.
- Wiryokusuma Iskandar dan J Mandilika “*Kumpulan-kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan*” (Jakarta: Erlangga, 1990) hlm 658.

L

A

M

P

R

R

A

N



PEDOMAN WAWANCARA

“ Pengembangan Wisata Pantai Pasir Putih Lasusua Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Tinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam ”

A. Untuk Pengelola Wisata Pantai Pasir Putih

1. Sejarah wisata pantai pasir putih
2. Visi misi dan Tujuan wisata pantai pasir putih
3. Bagaimana dukungan masyarakat setempat mengenai pengembangan wisata pantai pasir putih
4. Apakah wisata pantai pasir putih ini benar-benar berdampak kepada masyarakat sekitar wisata dan apa yang menjadi daya tarik dari wisata ini?
5. Bagaimana pendapatan masyarakat sekitar wisata pantai pasir putih?

B. Pelaku usaha

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pengembangan wisata pantai pasir putih?
2. Sudah berapa lama bapak/ibu berdagang disini?
3. Berapa pendapatan bapak/ibu sebelum dan setelah adanya wisata ini?
4. Menurut bapak/ibu adakah perubahan yang terjadi dalam keluarga setelah adanya wisata pantai pasir putih ini?
5. Apakah kegiatan usaha bapak/ibu lakukan ini sudah sesuai dengan perspektif ekonomi islam?



Wawancara dengan Ibu Fitriani



Wawancara dengan Ibu Rusmiati



Wawancara dengan Ibu Hadija



wawancara dengan Ibu Jusriati



Wawancara dengan Ibu Budiati



wawancara dengan Ibu Rahmatia



Gerbang Wisata Pantai Pasir Putih



Kolam Wisata Pantai Psir Putih



PEMERINTAH KABUPATEN KOLAKA UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Kompleks Perkantoran Pemda Kolaka Utara Desa Ponggiha Kec. Lasusua 93912
Tlp. (0405) 2330133 Fax. (0405) 2330133 HP / WA. 0813 800 80 818

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 000.9.2 / 122 / SKP / DPMPTSP / VII / 2023

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 3 tahun 2018 tentang Surat Keterangan Penelitian dan berdasarkan Peraturan Bupati Kolaka Utara Nomor 12 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kolaka Utara serta berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kolaka Utara Nomor : 200.1.2.3/291/2023 pada tanggal 17 Juli 2023 perihal Penyampaian Penerbitan Surat Rekomendasi Izin Penelitian, maka yang bertandatangan dibawah ini Kepala Dinas PMPTSP Kabupaten Kolaka Utara memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada:

Nama : SARNITA.P
NIM : 1904010052
Judul Penelitian : "PENGEMBANGAN WISATA PANATAI PASIR PUTIH LASUSUA UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA LAJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Negeri (IAIN) Palopo
Lokasi Penelitian : Desa Lajau Desa Ponggiha Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara
Tanggal Penelitian : Mulai tanggal 18 Juli s/d tanggal 18 Agustus 2023

Demikian Surat Keterangan Izin Penelitian :
1. Dikeluarkan dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan untuk diserahkan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kolaka Utara Cq Kepala Bappeda/Kabangpol, apabila kegiatan dilaksanakan di Kabupaten/Kota.
2. Tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mengetahui semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengikat yang saat ini berlaku
4. Menyampaikan 1 (satu) eksemplar hardcopy dan softcopy laporan hasil penelitian kepada Bupati Kabupaten Kolaka Utara Cq Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Kabupaten Kolaka Utara.
5. Apabila tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.
Surat Keterangan Penelitian ini berlaku sampai dengan 18 Agustus 2023

Demikian Surat Keterangan penelitian ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Lasusua
Pada tanggal : 18 Juli 2023
Kepala Dinas PMPTSP
BUPATI KOLAKA UTARA



Tembusan Yth :

1. Bupati Kolaka Utara di Lasusua;
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Kolaka Utara di Lasusua;
3. Camat Lasusua di Kab. Kolaka Utara;
4. Arsip.



Balai Sertifikasi Elektronik

- Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara
- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 : "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah".

RIWAYAT HIDUP



Sarnita P., lahir di Malangke, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, pada tanggal 01 Januari 2001. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan seorang ayah bernama Usman Panginggi dan ibu bernama Nurbayanti. Saat ini penulis bertempat tinggal di Dusun II Leleiyo, Desa Rante Limbong, Kecamatan Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara. Pendidikan Sekolah Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 1 Rante Limbong. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Lasusua hingga tahun 2016. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Lasusua dan selesai di tahun 2019. Selanjutnya dengan tekad dan dukungan dari kedua orang tua penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan memilih program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Contact person peneliti: sarnita_p_mhs19@iainpalopo.ac.id